

**PERAN KEGIATAN MUKHADOROH DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RETORIKA SISWI
MADRASAH ALIYAH PUTRI MA'ARIF
PONOROGO
SKRIPSI**



Oleh:

RIZALDI PRATAMA PUTRA

NIM. 210316031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Pratama Putra, Rizaldi. 2020. *Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Putri Ma'arif Ponorogo.*
Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo. Pembimbing, Zeni Murtafiati Mizani,
M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran, Kegiatan Mukhadoroh, Kemampuan Retorika, Siswi Madrasah Aliyah.

Bahasa merupakan alat bicara dalam sebuah komunikasi. Semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan bahasanya. Dalam hal ini ada istilah retorika yang merupakan seni berbicara yang dapat dimiliki melalui adanya pembelajaran, latihan dan pengalaman. Salah satu latihan dalam upaya menumbuhkan kemampuan retorika adalah kegiatan Mukhadoroh. Kegiatan Mukhadoroh merupakan wadah untuk menampung dan mengembangkan potensi yang membekali seseorang untuk memperoleh kemampuan untuk tampil di depan umum.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah (1) Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika siswi madrasah aliyah putri ma'arif ponorogo. (2) Untuk menampilkan dampak kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika siswi ma putri ma'arif ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan terprogram menyesuaikan kegiatan madrasah oleh anggota OSIS dibawah tanggungjawab Bagian Kesiswaan. Semua siswi mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan Mukhadoroh. Kendala Mukhadoroh dapat diselesaikan melalui koordinasi, sedangkan evaluasi kegiatan Mukhadoroh dilakukan setiap di penghujung acara. (2) Pertumbuhan kemampuan retorika di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo adalah retorika jenis dialektika. Retorika dialektika yang berkembang adalah kemampuan siswi untuk mempengaruhi pendengar dalam penampilan pidato, pembawa acara dan hiburan. Selain itu peran kegiatan Mukhadoroh dalam kemampuan retorika juga muncul dalam proses pembelajaran, dimana terdapat adanya peningkatan keberanian menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat, serta dapat memilih penggunaan kata dalam berbahasa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizaldi Pratama Putra
NIM : 210316031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi
Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Zuzi Murtafati Mizani, M.Pd.I

NIP. 199009042018012001

Ponorogo, 2 September 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Madrasah Aliyah Ponorogo



Khairunniswathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIZALDI PRATAMA PUTRA**
NIM : 210316031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN KEGIATAN MUKHADOROH DALAM
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RETORIKA SISWI
MADRASAH ALIYAH PUTRI MA'ARIF PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada

Hari : Jumat
Tanggal : 14 November 2020

Ponorogo, 16 November 2020

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **ZENI MURTAFIATI MIZANI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : RIZALDI PRATAMA PUTRA

NIM : 210316031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Oktober 2020

Penulis,



RIZALDI PRATAMA PUTRA

NIM. 210316031

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZALDI PRATAMA PUTRA

NIM : 210316031

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkaspersyaratan yang saya unggah untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,


Rizaldi Pratama Putra
NIM. 210316031

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam individu. Dengan kegiatan seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi lebih dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.

Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal berperilaku. Kedewasaan manusia bisa dilihat dari kebijakan berbahasanya, kecerdasan manusia bisa dilihat dari penguasaan bahasanya, dan kematangan perilaku manusia juga bisa dilihat dari kesantunan berbahasanya.¹

Bahasa mempunyai fungsi utama sebagai alat komunikasi. Tentu masih ada fungsi-fungsi yang lain. Salah satu fungsi bahasa yang tidak kalah pentingnya adalah bahasa sebagai alat berpikir. Bahkan para ahli bersepakat bahwa berbahasa adalah berpikir, dan berpikir adalah berbahasa. Menelik konsepsi ini, bahasa menjadi alat utama manusia untuk menunjukkan eksistensi dirinya

¹ Agus Tricahyo, *Psikolinguistik; Kajian Teori Dan Aplikasi*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), 21-22

sebagai makhluk yang dapat dididik dan terdidik.² Setiap orang mempunyai dan menggunakan bahasa. Berbahasa merupakan kegiatan rutin manusia yang alamiah sebagaimana layaknya manusia bernafas.

Manusia pantas bersyukur dengan bahasa yang dimilikinya karena dapat mengidentifikasi tentang identitas dan eksistensi dirinya sebagai manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengutarakan maksud dan tujuannya, supaya apa yang dibicarakan tersebut direspon oleh orang yang diajak bicara. Adanya komunikasi dengan sesama, bahasa mau tidak mau merupakan perekat sosial yang mana manusia dapat saling mengenal, berbicara dan bersenda gurau atau bahkan saling mencerca satu

² Yunus Abidin, *Pembelajaran Multi Literasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 15.

sama lainnya. Dengan bahasa pula manusia membedakan dirinya dengan makhluk hidup lainnya yang ada di jagad raya ini.³

Istilah retorika dapat ditemukan dalam perbendaharaan bahasa Inggris dengan kata *rhetoric* yang berarti kepandaian berbicara atau berpidato. Sementara Hornby dan Parnwell menjelaskan retorika sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan banyak orang dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan. *Webster's Tower Dictionary* menyatakan *rhetoric* sebagai seni menggunakan bahasa secara efektif. Dalam bahasa Belanda dikenal istilah *retorica* sebagai ilmu pidato dalam arti pemakaian kata-kata dengan gaya yang indah. Dalam bahasa Inggris dikenal pula istilah

³ Ibid., 21.

public speaking yang artinya sama dengan retorika. Demikian pula maknanya, yaitu berbicara atau berpidato di depan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi hasilnya memengaruhi orang banyak. Karena itu pula teori-teori retorika atau *public speaking* itu mulai dikenal orang setelah mereka merasa perlu berbicara yang efektif untuk bisa memengaruhi orang dalam arti mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang dan ini berawal pada tahun 3000 SM.⁴ Akar sejarah retorika dapat ditarik dari Aristoteles. Filsuf Yunani tersebut memang bukan yang pertama menyinggung tentang retorika. Ada beberapa orang sebelumnya yang telah berkecimpung dengan retorika, seperti Gorgias dan

⁴ Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik, Dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Nuansa, 2009), 25-26.

Plato. Gorgias selaku tokoh utama Sofis telah mengajarkan teknik-teknik pidato kepada orang-orang di masa sebelum Aristoteles, serta menulis beberapa paragraf tentang wacana persuasif di buku *Encomium of Helen*.⁵

Semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar dan menarik di depan umum. Apalagi kalau kita berbicara dan menjadi pusat perhatian dalam suatu acara resmi maupun tidak resmi. Kita harus menyajika isi dari suatu materi yang akan disajikan atau disampaikan dalam pidato. Cara mengungkapkannya memerlukan teknik-teknik tersendiri dan hal tersebut dapat dipelajari. Ilmu tersebut yaitu berkenaan dengan retorika. Retorika

⁵ Zainul Ma'arif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 2.

bertitik tolak pada pemikiran, bahwa manusia dapat menggunakan perasaan atau pendapat yang umumnya benar.⁶ Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika pun bergeser menjadi *speech communication* atau *oral communication* atau *public speaking*.

Hingga saat ini, masih banyak persepsi tentang *public speaking* yang dianggap sangat sulit, menakutkan dan hanya orang-orang yang mempunyai bakatlah yang bisa melakukannya. Sehingga acap kali, secara instan orang selalu menyerahkan persoalan berbicara di depan publik kepada orang yang dianggap berbakat. Alasannya,

⁶ Helena Olih, *Public Speaking, Edisi Kedua*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010), 2-3.

semua harus diserahkan kepada ahlinya. Tentu saja hal ini tidak benar seratus persen. Tetapi seharusnya tidak demikian. Sebab, *public speaking* bisa dipahami sebagai sebuah kombinasi antara pengalaman, kemampuan diri dan seni. Sehingga tidak ada kata berhenti untuk mencintai *public speaking* selama hidup dan masih bisa berbicara.⁷

Survei yang dilakukan kepada 61 responden peserta didik di sebuah Sekolah Negeri membuktikan bahwa ada 71% peserta didik yang takut untuk tampil didepan umum, 77% peserta didik kurang memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum, dan 74% pengalaman peserta didik dalam berbicara di depan umum masih rendah. Survei tersebut membuktikan bahwa masih

⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 8.

rendahnya tingkat kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik.⁸ Hal tersebut juga menjadi persoalan yang ingin diselesaikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemampuan berbahasa atau retorika yang dikenal dengan *public speaking*.

MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah salah satu madrasah swasta yang pendidikannya berbasis Islam yang berada di sekitar komplek masjid NU Ponorogo di Jl. Sultan Agung, No. 81 Bangunsari, Ponorogo. Di zaman sekarang yang semakin maju kemampuan life skill haruslah dimiliki oleh semua kalangan pelajar dimanapun mereka bersekolah. Mulai dari

⁸ Fransisca Vera Damartha *et al*, "Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Tempel Yogyakarta", 580.

kemampuan berbicara di depan umum dan mempunyai kemampuan khusus seperti Qiro'ah. Tentu kemampuan life skill haruslah melalui latihan dan pembiasaan yang baik. Setelah saya melakukan Magang II kemarin dapat mengetahui bahwa di MA Putri Ma'arif yang berada di Komplek masjid NU memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik, mulai dari kebiasaan rutin ketika sebelum mengawali pembelajaran dengan membaca surat-surat Al-Qur'an seperti Yasin dan Al-Waqi'ah, kemudian mars dan berbagai lagu yang berkaitan dengan NU, dan membaca sholawat bersama-sama. Selain itu ada yang menarik yaitu terdapat kegiatan Mukhadoroh seperti berlatih menjadi MC, Qira'ah, dan berbagai hiburan untuk membantu siswi dalam menumbuhkan kemampuan Retorika siswi di MA Putri Ma'arif.

Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan lembaga yang memiliki ekstrakurikuler Mukhadoroh yaitu berlatih pidato, yang membiasakan siswinya untuk berlatih berbicara di depan umum. Salah satu tujuannya untuk melatih kepercayaan diri serta menumbuhkan dan membentuk kemampuan retorika atau bisa disebut kepandaian bahasa seperti disampaikan diatas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk yang akan penulis bahas dengan judul penelitian: **Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.**

B. FOKUS PENELITIAN

Setelah melakukan penjajagan awal kemudian melihat situasi sosial dan budaya di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo yang terletak

disekitar kompleks masjid NU (*place*), orang-orang di Madrasah Aliyah Putri (*actor*) dan memiliki kebudayaan yang erat dengan organisasi Nahdlotul Ulama' dan memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik (*activity*). Sebagai peneliti saya membatasi penelitian pada Kegiatan Mukhadoroh Dalam menumbuhkan kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana latarbelakang masalah yang sudah disampaikan di atas dan untuk memperoleh jawaban yang konkret. Maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo?

2. Bagaimana Dampak Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Ma Putri Ma'arif Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk Mengambarkan Pelaksanaan Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Untuk Menampilkan Dampak Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Ma Putri Ma'arif Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah memberikan kontribusi dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan dapat diketahui salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan Retorika peserta didik melalui kegiatan Mukhadoroh yang dilakukan di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan seperti.

- a. Bagi kepala sekolah Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Dapat mengetahui apakah sudah efektif kegiatan Mukhadoroh yang

dilakukan selama ini dan apakah berhasil menumbuhkan kemampuan retorika peserta didik. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan Mukhadoroh sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi.

b. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui kelebihan dari Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini yang mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga dapat memperoleh gambaran sekolah yang cocok bagi anaknya.

c. Bagi siswi

Untuk membantu meningkatkan kemampuan diri peserta didik untuk bekal *life skill* yang dimilikinya sehingga kelak

dapat digunakan ketika sudah terjun di masyarakat.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teorinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajiannya. Berisi pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut. Kedua, fokus penelitian yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial. Ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian. Keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam, penelitian terdahulu dan

kajian teori. Ketujuh, metode penelitian yang membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan kredibilitas data dan tahap penelitian. Dan kedelapan, sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui sistematika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab II: Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Karena dalam penelitian kualitatif memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabaran dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif). Teori

yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: Deskripsi Data

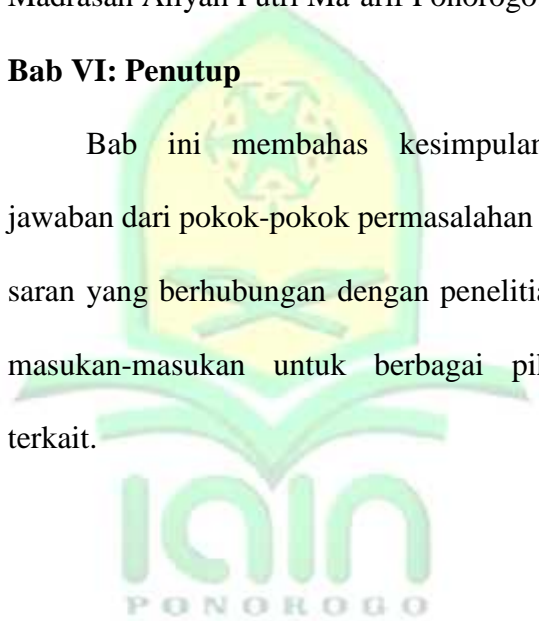
Dalam bab ini berisi tentang pemaparan data, yang berisi hasil penelitian dilapangan yang terdiri atas deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Adapun deskripsi data umum berbicara tentang Mukhadoroh dan deskripsi data khusus berbicara tentang kemampuan retorika.

Bab V: Analisis Data

Bab ini membahas mengenai analisis terhadap latar belakang pelaksanaan kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Bab VI: Penutup

Bab ini membahas kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun penelitiannya sebagai berikut.

1. Penelitian dalam Jurnal oleh Dimas Afrizal dan Aslich Maulana dari Universitas Muhammadiyah Gresik, disusun tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Mukhadoroh Dalam menumbuhkan *Life Skill* Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”. Penelitian ini membahas bagaimana

implementasi kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan life skill siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan Mukhadoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan Mukhadoroh di SMK Muhammadiyah 2 Gresik ini rutin dilakukan setiap hari jumat pukul 07:00 wib sampai selesai, kegiatan Mukhadoroh wajib dilaksanakan oleh setiap perwakilan masing-masing kelas yang sudah terjadwal. Selain itu banyak manfaat bagi siswa setelah mengikuti kegiatan Mukhadoroh tersebut yakni memiliki skill serta percaya diri dalam berbicara di depan publik. Namun pada saat pelaksanaan masih terdapat permasalahan internal dari beberapa siswa, mulai dari kurangnya rasa tanggung jawab sebagai petugas

serta adanya siswa yang ramai saat kegiatan berlangsung.⁹ Kemudian untuk persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Mukhadoroh dan perbedaannya adalah penelitian saya lebih spesifik merujuk pada tumbuhnya kemampuan retorika setelah mengikuti kegiatan Mukhadoroh.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Arif Dharma Prasetyo dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, disusun tahun 2019 dengan judul penelitian “Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui *Telling Story*”. Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa Fadila Yahya dalam berdakwah melalui *story telling*.

⁹ Dimas Afrizal *et al*, “Implementasi Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”, *Tamaddun*, 1 (Januari, 2018).

Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Fadila Yahya dalam berdakwah. Dengan hasil penelitian 1) Gaya Fadila Yahya menggunakan empat macam diantaranya. Pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana dan menengah. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Paralelisme dan Repetisis Toutotes. Keempat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Fadila Yahya yaitu Parifrasis, Prolepsis atau antisipasi, Erotesis atau Pertanyaan Retoris, Antonomasia dan Hipalase. 2) Gaya suara, gaya suara Fadila Yahya sangat memperhatikan *pitch*, *loudness*, *rate* dan *rhythm*, *pause* atau jeda. 3) Gaya gerak

tubuk yang digunakan Fadila Yahya begitu bayak yaitu sikap badan tegak, gerakan tangan memegang kepala, dan badannya dijatuhkan. Lalu memainkan ekspresi dan memainkan mata kesemua arah. Jadi, pada penelitian ini penulis meneliti secara khusus kemampuan Retorika seseorang dengan melihat berbagai kemampuan bahasa, suara, maupun gerak yang dilakukan oleh Fadila Yahya dalam berdakwah melalui *Telling Story*.¹⁰ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan retorika. Perbedaannya adalah yang saya teliti hanya sebatas menumbuhkan kemampuan Retorika secara umum saja melalui kegiatan

¹⁰ Arif Dharma Prasetyo, "Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui *Story Telling*," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Mukhadoroh, tidak meneliti kemampuan retorika seorang ahli.

3. Penelitian terdahulu lain Skripsi yang dilakukan oleh Amatul Muinah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul “Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan Mukhadoroh yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren modern untuk melatih mentalnya berbicara di depan umum dan mempunyai sifat berani ada pada akhirnya memiliki karakter percaya diri sebagai hasil dari latihan berpidato. Kepercayaan diri disini diperoleh melalui pembiasaan rutin dilakukan di

pondok pesantren modern yang terkenal dengan kemampuan berpidatonya yang ternyata dilatih dengan kegiatan Mukhadoroh. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) kegiatan Mukhadoroh bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30-22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. Adapun susunan acara dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat, acara inti, acara intisari, penutup dan lain-lain. Peraturan dalam kegiatan ini meliputi peraturan sebelum dan saat pelaksanaan. Dalam kegiatan ini terdapat *punishment* (berdiri) dan *reward* (jajanan dan barang). Kendala yang dihadapi saat kegiatan Mukhadoroh, yaitu dari segi santri

(waktu, sarana prasarana, cuaca), dari segi pengurus (ketidakterlibatan santri). Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor interal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan). 2) Peran kegiatan Mukhadoroh yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi santri dalam melatih kepercayaan diri untuk piawai tampil di depan publik yang meliputi: (a) Memberikan peningkatan mental dalam segi karakteristik kepercayaan diri; (b) memberikan peningkatan mental dalam segi aspek kepercayaan diri; (c) memberikan peningkatan mental dengan adanya implikasi kegiatan Mukhadoroh bagi kepercayaan diri.¹¹

¹¹ Amatul Muinah, "Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018," (Skripsi, IAIN, Salatiga, 2018).

dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti kegiatan Mukhadoroh dan perbedaannya adalah yang saya teliti kegiatan mukharodoh untuk menumbuhkan kemampuan Retorika, kemampuan berbahasa pun disini tidak terlepas dari kemampuan dan juga ketenangan yaitu percaya diri. Maka dari itu antara kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri disini sangat berkaitan. Baik itu cara memakai, memilih, dan menggunakan bahasa di depan umum.

4. Penelitian lain Skripsi yang dilakukan oleh Udhiyah Sholihah dari Fakultas Tarbiyah tahun 2011 dengan judul “Optimalisasi Kegiatan Mukhadoroh Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI Di Mts Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan”. Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana peran

kegiatan Mukhadoroh dalam meningkatkan hasil belajar pai dengan harapan membentuk akhlaq atau karakter melalui pencurahan fikiran dengan berpidato dan menyampaikan gagasan-gagasannya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar PAI siswa. Belajar bukan hanya sekedar penyampaian dan penerimaan materi akan tetapi belajar juga dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Khusus untuk penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler Mukhadoroh untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran PAI.¹² Adapun persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Mukhadoroh dan perbedaannya yaitu yang saya

¹² Udhiyah Sholihah, "Optimalisasi Kegiatan Mukhadoroh Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI Di Mts Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan," (Skripsi, IAIN, Surabaya, 2011).

teliti Mukhadoroh untuk menumbuhkan kemampuan retorika. Saya tidak membahas tentang cangkupan ilmu pengetahuan tetapi lebih membahas membahas karakter yaitu kemampuan berbahasa.

B. KAJIAN TEORI

1. Mukhadoroh

a. Pengertian Mukhadoroh

Mukhadoroh berasal dari bahasa Arab **يُحَضِّرُ** . Mukhadoroh adalah **اسْمٌ مَصْدَرٌ قِيَّاسِيٌّ** yang artinya “saling hadir/ menghadiri” atau yang berarti kuliah atau pidato. Mukhadoroh secara bahasa berarti pidato, ceramah atau kuliah. Sedangkan di dalam kamus bahasa Arab-Indonesia Mukhadoroh menurut bahasa adalah pidato atau kuliah.

Secara terminologi, Mukhadoroh mempunyai beberapa pengertian. Mukhadoroh mempunyai arti “pidato pelajaran dan pelatihan (*performence*) dari santri untuk mengemukakan pendapat melalui latihan pidato dengan menggunakan bahasa Arab yang biasa dilaksanakan satu kali atau dua kali dalam seminggu tujuannya melatih kemampuan anak didik berpidato”.

Kegiatan Mukhadoroh identik dengan khitobah yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara (berceramah). Khitabah ini sering dikatakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik

bicara seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Dalam Mukhadoroh, santri diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan Mukhadoroh, santri dilatih berbicara di depan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Maksud dari Mukhadoroh di dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pelatihan berbicara yang dilakukan dengan metode tertentu yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah dengan cara berpidato atau

ceramah, yaitu santri dilatih menyampaikan materi dihadapan teman-temannya.¹³

b. Tujuan Mukhadoroh

Mukhadoroh merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Tentunya juga untuk melatih kemampuan berbahasa seseorang dan untuk tujuannya sebagai berikut.

- 1) Agar siswi mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar.

¹³ Muhammad Zainal Tobe, “Peran Kegiatan Mukhadoroh Terhadap Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”, (Artikel, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2017), 4.

- 2) Agar siswi mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara di depan orang banyak.
- 3) Menanamkan rasa keagamaan kepada siswi.
- 4) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran islam.
- 5) Membiasakan berakhlak mulia.
- 6) Mengajarkan Al-Qur'an.¹⁴

c. Manfaat Mukhadoroh

Maka dari itu manfaat Mukhadoroh dilihat dari segi obyeknya adalah.

- 1) Manfaat perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-

¹⁴ Eko Setiawan, "Strategi Mukhadoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri Malang", *Fenomena*, (Vol. 14 No. 2 Oktober 2015), 307.

hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.

- 2) Manfaat keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih anggota keluarga.
- 3) Manfaat untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu,

penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.¹⁵

d. Memilih Topik Mukhadoroh

Sebelum pidato, kita harus mengetahui lebih dahulu apa yang akan kita sampaikan dan tingkah laku apa yang diharapkan dari kalayak kita. Dengan singkat kita memerlukan pokok bahasan (topik) dan tujuan. Agar keduanya ada hubungan yang erat. Bila kita berpidato agar orang rajin sholat, kita tentu harus berbicara tentang hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban sholat. Untuk menentukan topik yang baik dipergunakan ukuran sebagaimana berikut.

¹⁵ Ibid.,

- 1) Topik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan kita

Topik yang paling baik ialah topik yang memberikan kemungkinan kita lebih tau daripada pendengar, kita lebih ahli dibandingkan dengan kebanyakan pendengar. Dalam artian kita sudah lebih menguasai dan mengetahui apa yang akan kita sampaikan.

- 2) Topik harus menarik minat kita

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, fokus, ketekunan, usaha, keterampilan dan motivasi. Minat memberikan pengaruh positif terhadap

perhatian dan tujuan seseorang.¹⁶ Topik yang enak dibicarakan tentu saja topik yang paling kita senangi atau topik yang amat menyentuh emosi kita. Dengan begitu kita akan enjoy dalam menyampaikannya sehingga dapat berbicara lancar di depan umum. Ketika kita kurang suka dengan topik yang akan kita sampaikan tentu saja pembawaan kita akan berbeda. Kita akan cenderung kaku dan kurang enjoy saat tampil di depan umum.

¹⁶ Siti Nur Hasanah *et al*, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (Agustus 2016), 130.

3) Topik harus menarik minat pendengar

Kita bicara untuk orang lain, dan kalau tidak ingin ditinggalkan pendengar, kita harus berbicara tentang sesuatu yang diminatinya. Walaupun hal yang menarik perhatian pendengar amat tergantung pada situasi dan latar belakang pendengar. Namun, hal-hal berikut ini dapat menarik perhatian secara umum yaitu hal-hal yang baru dan eksotik, *human interest*, petualangan, *suspend*, konflik, ketidakpastian, ada hubungan dengan keluarga, mempunyai nada dramatis, persoalan yang dianggap penting, rahasia, humor atau hal-hal yang menunjukkan faedah yang nyata bagi pendengar.

- 4) Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar

Topik yang baik adalah yang dapat dipahami oleh pendengar. Betapa pun baiknya topik, bila tidak dapat dicerna oleh pendengar, topik itu bukan saja tidak menarik tetapi bahkan menyusahkan mereka. Maka dari itu kita harus menyesuaikan situasi dan kondisi dari pendengar sehingga kita dapat memilih topik yang pas untuk disampaikan.

- 5) Topik harus terang ruang lingkup dan pembatasannya

Topik tidak boleh terlalu luas, sehingga setiap bagian hanya memperoleh ulasan sekilas saja. Bila topik kita terlalu luas, akan sulit bagi

pendengar untuk memahami apa isi dan maksud yang disampaikan pembicara. Maka dari itu topik yang baik adalah topik yang cakupannya tidak terlalu luas, sehingga pendengar lebih mudah untuk memahaminya.

6) Topik harus sesuai dengan waktu dan situasi

Topik dalam pidato ilmiah sudah sudah pasti berbeda dengan topik dalam pesta jamuan makan. Upacara, peringatan atau situasi tertentu menentukan topik apa yang harus diulas. Selain itu, topik harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

7) Topik harus dapat ditunjang dengan bahan lain

Mencari bahan penunjang pidato itu sukar diperoleh.¹⁷ Maka dari itu kita harus memilih topik yang sekiranya mempunyai banyak referensi. Sehingga dapat memperkuat dan memperbanyak sumber topik yang akan kita sampaikan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Mukhadoroh

Tidak ada suatu metode yang untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Suatu metode yang dipandang efektifpun masih tetap ada kekurangannya. Oleh karena itu, seseorang haruslah mengetahui kapan

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 19-23.

metode dapat dipergunakan secara tepat dan efektif. Dibawah ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Mukhadoroh.

1) Kelebihan Mukhadoroh

- a) Dalam waktu singkat dapat disampaikan bahan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
- b) Memungkinkan muballigh atau da'i menggunakan pengakuannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audiens (objek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- c) Muballigh atau da'i mudah menguasai seluruh audiens.
- d) Bila diberikan dengan baik dapat menstimulir audiens untuk

mempelajari isi kandungan yang telah diceramahkan.

e) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau muballigh.

f) Metode ini lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas maka bahan dapat dipersingkat. Dan sebaliknya jika waktunya lebih lama memungkinkan dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.¹⁸

¹⁸ Eko setiawan, "Strategi Mukhadoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Darul Fikri Malang", 307.

2) Kekurangan Mukhadoroh

- a) Da'i atau muballigh sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
- b) Metode bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanyalah sang muballigh atau da'i nya saja. Sedangkan audiensnya pasif belaka.
- c) Sukar menjajaki pola pikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya.
- d) Penceramah cenderung bersifat otoriter.
- e) Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi (audiens)

dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-latur dan membosankan. Sebaliknya muballigh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi dangkal.¹⁹

2. Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani, *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *khutbah* dan Mukhadoroh. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum

¹⁹ Ibid., 306.

Retorika ialah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. *Rhetorica* atau retorika adalah suatu kesenian berbicara, *the art of speech*. Dengan demikian titik berat retorika merupakan seni atau kepandaian praktis dan dianggap bukan suatu ilmu pengetahuan. Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam banyak medan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Mulai dari seorang pengacara, jaksa, hakim sampai pedagang semuanya membutuhkan retorika.²⁰

Dori Wuwur Hendrikus dalam bukunya *Retorika* menjelaskan bahwa titik

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Da'wah Dan Leadership* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1981), 99.

tolak retorika adalah berbicara. Berbicara, kata Hendrikus berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, memberikan informasi, arahan, persuasi, motivasi, dan sebagainya.²¹

Retorika dikenal pula dengan istilah *The Art Of Speaking* yang artinya seni didalam berbicara atau bercakap. Secara sederhana, dapat dikemukakan bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang

²¹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika; Terampil Pidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 14.

memesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Dalam konteks ini, barangkali benar bahwa kesenian berbicara ini bukan berarti asal bicara lancar tanpa pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan berbicara secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Definisi retorika telah berkembang jauh sejak retorika naik sebagai bahan studi di Universitas. Dengan ini, ada perbedaan antara retorika klasik dan praktik kontemporer dari segi retorika yang termasuk analisis atas teks tertulis dan visual. Dalam artian retorika modern lebih bersifat gabungan yang serasi antara

pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kemampuan berbicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa retorika adalah seni untuk berbicara dengan baik yang dipergunakan dalam komunikasi antar manusia. Tujuan retorika adalah untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan. Lebih jauh retorika bersifat persuasif. Artinya, melalui retorika diharapkan agar orang lain dapat mengikuti kehendak dan maksud tujuan kita.²²

²² Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*, 59-61.

b. Sifat Retorika

Retorika selalu memiliki tujuan tertentu dan dalam banyak kasus, pembicara merencanakan dan mempersiapkan pidatonya lebih dulu. Biasanya ia menyampaikan pidato dengan berhadapan muka dengan audiens. Ada empat kemungkinan cara para pembicara menyampaikan pidatonya.

1) Pidato dadakan

Pidato dadakan adalah pidato yang meterinya tidak dipersiapkan terlebih dulu. Cara ini lebih banyak disampaikan seperti berbicara tanpa persiapan atau tanpa pemikiran lebih dulu. Kita akan menjumpai pada orang yang mahir pidato pada pertemuan bisnis, konferensi

pers, acara makan malam, rapat politik, atau ngobrol spontan dalam suatu pertemuan. Pidato seperti itu memerlukan banyak pengalaman yang menjadikan pembicara sudah benar-benar mahir dalam berpidato sehingga tanpa ada persiapan tertentu seseorang siap untuk berpidato.

2) Pidato dengan teks

Terkadang untuk melakukan suatu pidato, kita mempersiapkannya lebih dulu dengan membuat teksnya untuk dibacakan pada saat pidato. Misalnya beberapa politikus atau pejabat yang sangat memerlukan cara demikian, karena umumnya mereka tidak ingin tergantung pada pembicaraan yang tidak

dipersiapkan. Kelemahan cara ini yaitu nada bicara dari pembaca seperti membaca sebagaimana halnya pada siaran radio. Dengan latihan praktikm tentunya hal ini bisa dihindari.

3) Pidato tanpa teks

Pidato yang dimaksudkan dengan sepenuhnya dipersiapkan dan dilatih, namun tidak dihafalkan dan disusun teks lengkapnya. Pidato seperti ini lebih populer dan banyak yang mempelajarinya. Pidato ini diasumsikan bahwa kita telah merencanakan suatu pembicaraan (pidato) itu lebih dulu. Kita akan berusaha menguasai waktu yang tersedia, kesempatan yang ada, dan apa yang diharapkan para hadirin. Sudah

tentu kita akan memilih masalah yang menyenangkan audiens, menentukan tujuan pidato, dan sebelumnya meneliti masalah dengan seksama. Kita akan mengorganisasikan *outline* dari materi yang akan diutarakan dan membuat beberapa catatan yang diperlukan. Pembicara biasanya menggali topik dan meneliti pendengar untuk mengetahui bahan yang tepat untuk dibicarakan.²³

4) Pidato menghafalkan teks

Agar tidak terlihat kaku dalam penampilan pembicara pidato dengan membaca teks, ada pula orang menghafalkan teks yang telah

²³ Rajiyem, "Sejarah Dan Perkembangan Retorika" *Humaniora*, 17 (Juni, 2005), 145.

dipersiapkannya lebih dulu. Dengan demikian nada pidatonya pun tidak seperti orang yang sedang membaca. Pidato seperti ini sangat mempengaruhi antusias pendengar menurun karena nada dan gaya bicaranya terlalu flat dan tidak menarik. Apalagi jika akan terjadi masalah jika kemudian ada bagian dari teks yang terlupakan atau tidak hafal. Hal demikian akan menimbulkan berbagai sikap dan perasaan cemas pada pembicara, kecuali kalau ia cerdas untuk menanggulangnya, diantaranya dia bisa bersikap tenang dan mengingat-ingat kembali hal terlupa dan dia dapat menguasai keadaan kembali dengan

menyisipkan suatu pembicaraan yang bersifat humor.²⁴

c. Jenis-Jenis Retorika

Arman Agung menjelaskan bahwa retorika dari segi kepentingannya atau tujuan yang ingin dicapai, retorika dibagi menjadi dua.

1) Retorika persuasif

Retorika ini bertujuan memengaruhi orang dengan tidak begitu memperhatikan atau mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan moralitas. Retorika ini bertujuan untuk memengaruhi pendengar dengan membujuk pendengar agar terpengaruh

²⁴ Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik Dan Taktik Pidato*, 73-74.

dan antusias dalam mempercayai sesuatu yang dibicarakannya.²⁵ Retorika yang seperti ini dapat kita jumpai di mana-mana. Contohnya adalah retorika yang digunakan oleh sebagian besar penjual obat kaki lima dalam menawarkan dagangannya, dan lain sebagainya.

2) Retorika dialektika

Retorika ini sering disebut juga sebagai retorika psikologi, yaitu retorika yang muncul sebagai kebalikan dari retorika persuasif. Retorika ini sangat memperhatikan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, moralitas dan sifatnya

²⁵ Isbandi *et al*, “kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato,” Ilmu Komunikasi, 1 (Januari-April, 2014), 78.

menenangkan hati manusia. Tujuan utama retorika ini mengarah kepada pembinaan spiritual. Retorika yang seperti ini umumnya digunakan di dalam ceramah-ceramah keagamaan.²⁶

Sedangkan Dori Wuwur Hendrikus membagi retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara menjadi tiga. Pertama, monologika artinya ilmu tentang seni bicara secara monolog. Disini pelakunya atau pembicaranya tunggal. Contohnya pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah dan juga bisa teater monolog. Kedua, dialogika yakni ilmu tentang seni berbicara secara

²⁶ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*, 62-63.

dialogis. Biasanya ada dua orang atau lebih yang berbicara. Contohnya diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat. Ketiga, pembinaan teknik bicara. Bagian ini biasanya lebih diarahkan pada pembinaan teknik pernapasan, teknik mengucap artikulasi, bina suara, teknik membaca dan bercerita.²⁷

d. Tujuan Retorika

Kita tidak akan bicara untuk pamer atau menghabiskan waktu, sebab orang tidak akan menyenangi penyampaian pesan yang bersifat mencemarkan orang lain, terlalu pamer, dan berlebihan. Semua pidato

²⁷ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika; Terampil Pidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 15-16.

mengandung maksud tertentu, karenanya kita mesti mengetahui pasti apa yang kita harapkan dengan penyampaian pidato itu. Umumnya pidato dapat tertuju pada empat maksud.

1) Memberitahu

Apabila ingin memberikan suatu perintah, penerangan, penjelasan maka tujuan kita adalah memberitahu. Banyak pembicara tergolong pada kategori ini, seperti dosen yang memberi kuliah, perintah komandan, penjelasan ilmunan, dan sebagainya. Bahkan banyak lagi pendidikan diterima melalui pidato yang bertujuan memberitahu dan menjelaskan hal yang belum diketahui oleh anak didiknya. Retorika ini diharapkan agar

pendengar memperoleh penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.

2) Menghibur

Pidato yang menghibur bertujuan membuat para pendengarnya ketawa atau tertarik perhatiannya. Pidato jenis ini dibumbui humor, sindiran, atau laporan ringan dari suatu masalah yang berat. Reaksi yang diinginkan adalah terhiburnya pendengar sehingga muncul suatu kegembiraan. Hal yang bersifat sosial seperti berbicara pada suatu

pagelaran, jamuan-jamuan, pesta-pesta itu merupakan jenis pidato hiburan.²⁸

3) Memperkuat kepercayaan

Apabila kita bermaksud untuk memperkuat nilai, sikap, atau kepercayaan yang ada atau ingin membangkitkan semangat dan mendorong atau merangsang para pendengar agar berbuat sesuatu, hendaknya kita berpidato yang bersifat memperkuat kepercayaan. Syarat terpenting untuk itu adalah membuat para hadirin percaya atau mengakui anggapan serta pandangan utama kita terhadap masalah yang dikemukakan.

²⁸ Isbandi *et al*, “kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato,” 78.

Pidato yang memperkuat kepercayaan lazim didengar pada upacara-upacara akhir pendidikan, rapat raksasa (yang membakar semangat), pertemuan politik, dan *khutbah*.

Apabila hadirin menerima usul atau saran yang dikemukakan dalam pidato maka besar kemungkinan pidato akan memperkuat kepercayaan, sikap, atau mendorong tindakan audiens.

Misalnya seorang khatib yang mengajak jama'ah untuk mempertebal keimanan atau menjunjung tinggi nilai moral agama, seorang pelatih sepak bola memberi arahan kepada pemainnya agar ngotot dalam pertandingan. Dalam contoh tersebut pada prinsipnya audiens

dapat menerima dan menyetujui apa yang dikemukakan pembicara, namun perlu lebih diperkuat lagi keyakinan atau tindakan yang diambilnya guna mendorong kepercayaan itu. Selain itu, situasi tersebut juga memberi kemungkinan untuk membujuk melalui suatu pertimbangan akan apa yang diperlukan dan diinginkan oleh mereka. Pertimbangan selera dalam suatu pidato bisa juga digunakan untuk membujuk guna memperkuat kepercayaan.

4) Mengubah kepercayaan

Apabila kita ingin meyakinkan audiens agar menerima suatu sikap, kepercayaan, atau tindakan sedangkan mereka acuh tak acuh bahkan bersikap

memusuhi, maka kita harus mengubah kepercayaannya. Dalam hal ini pidato diarahkan pada hadirin yang menentang atau juga yang bersikap netral terhadap masalah yang disampaikan.²⁹

Karena alat persuasi merupakan bagian dari seni retorika, yang dapat dibuat oleh pembicara untuk mempengaruhi kepercayaan. Ada tiga hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang. Pertama, ditentukan oleh karakter personal pembicara, kedua, dengan menempatkan audiens ke dalam

²⁹ Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik Dan Pidato*, 74-76.

kerangka berfikir tertentu, ketiga, ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri. Persuasi berhasil dicapai melalui karakter personal pembicara jika isi pembicaraan sedemikian benar, sehingga membuat pendengar berfikir bahwa pembicara adalah seorang yang memiliki kredibilitas. Kita akan dengan cepat memberi kepercayaan lebih kepada orang yang kita anggap baik, apapun yang dikatakannya secara umum dianggap benar dan ketika kepastian tentang sesuatu tidak dapat diperoleh, sementara pandangan orang berbeda-beda, maka apa yang dikatakannya

dianggap sebagai kebenaran
sesungguhnya.³⁰

e. Manfaat Retorika

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari retorika yang kita pelajari dan praktikkan. Secara umum manfaat yang dimaksud adalah.

1) Cakap Berpidato

Fakta menunjukkan bahwa dengan mempelajari retorika maka akan memungkinkan kita untuk mampu meningkatkan kecakapan dalam berpidato. Dengan mempelajarinya kita akan lebih cakap, yakin, dan efektif dalam teori dan praktik pidato. Kita pun

³⁰ Aristoteles, *Retorika* (Yogyakarta: BASA BASI, 2018), 18.

akan menjadi pendengar yang lebih efektif dalam arti lebih terbuka dan kritis, lebih pandai membedakan namun lebih empati, dan lebih mampu serta cerdas dalam berkomunikasi secara kritis di depan umum. Sejak kritik yang berwawasan dan valid penting untuk memajukan segala seni (tidak terkecuali pidato), peningkatan kecerdasan kita dalam mengkritik, pada gilirannya akan menolong dalam standar yang lebih tinggi dan memperjelas bagaimana standar itu bisa dicapai.

Harap diingat bahwa para pembicara ulung itu tidak dilahirkan melainkan dibuat. Melalui intruksi, pengetahuan terhadap model-model

yang berbeda, umpan balik, dan umumnya melalui pengalaman belajar sendiri, seseorang akan mampu menjadi pembicara yang handal. Karena itu kita bisa melihat ada beberapa orang memiliki kemampuan berbicara yang sangat hebat, sementara yang lain tidak memilikinya. Namun demikian, bagaimanapun cerdasnya kita akan lebih baik lagi jika kita sering melakukan latihan yang tepat.

2) Mempertinggi Kecakapan Adakemis dan Profesionalisme

Belajar retorika pada hakikatnya mempelajari berbagai kecakapan pokok secara luas, tidak terbatas hanya pada belajar berpidato saja. Kecakapan yang

dimaksud adalah memperkaya wahana kehidupan secara akademik maupun profesional. Misalnya, kepandaian meneliti bahan pidato akan berguna bagi seluruh kegiatan akademik. Empat faktor yang tercurah pada prinsip dan teknik pengorganisasian (materi pidato) mungkin merupakan satu-satunya kecakapan yang sangat penting bagi keberhasilan sekolah dan lebih penting hal ini banyak siswa yang tidak memilikinya.

Demikian pula kecakapan memacu argumentasi yang logis, memahami motivasi kemanusiaan dan kepandaian menggunakan wawasan diberbagai pertemuan persuasif, kualitas

gaya yang efektif serta bagaimana menggunakannya dalam segala kesempatan berkomunikasi, unsur-unsur kredibilitas dan bagaimana membuat kita lebih efektif serta persuasif dalam berbagai interaksi, merupakan kecakapan tambahan yang akan diperoleh guna mengembangkan pertumbuhan pendidikan diri yang sangat berharga.

3) Kecakapan Diri dan Sosial

Disamping membutuhkan pengetahuan secara akademik, tentunya yang tidak kalah penting dimiliki oleh peserta didik adalah bekal keterampilan yang relevan dengan lingkungan

kehidupannya, agar peserta didik mampu bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya selama mengikuti pendidikan disekolah.³¹

Kita semua tahu, orang-orang yang berfungsi efektif dalam lingkungan akademi mungkin tampak janggal dalam kehidupan sosial maupun antar personalnya. Mungkin mereka mahir dalam masalah ekonomi, komputer, atau matematika, namun kecakapan dalam berinteraksi dan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya terasa kurang.

Dalam retorika aspek sosial dan akademi tidak bisa dipisahkan. Mempelajari

³¹ Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, "Implementasi Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik," 39.

retorika tidak hanya sekedar kemampuan untuk menguasai materi dalam sosiologi, geologi, atau bahasa semata namun dituntut untuk mampu menerapkan dan menggunakan materi yang dimaksud, serta menjadikannya pelengkap pada komunikasi yang dilakukan.

4) Pemeliharaan Diri dan Keterbukaan Masyarakat

Masyarakat kita ditopang dan dikembangkan melalui komunikasi yang bebas dan terbuka. Sejarah mengajarkan bahwa apabila komunikasi dibatasi, maka orang-orang akan menghilang. Komunikasi memang jarang, namun jika terus menerus pun akan terbatas pada

orang-orang tertentu saja. Terbatas pada mereka yang akan berusaha meraih dan memegang kekuasaan dengan cara mengorbankan orang lain.

Seperti para pemimpin berpendidikan menyatakan bahwa untuk bisa berperan di masa yang akan datang memang perlu memiliki kecakapan berkomunikasi sehingga mampu memelihara nilai-nilai dalam masyarakat yang bebas dan terbuka. Kepandaian demikian ini dapat dipakai oleh para pembicara dengan memperhatikan pengguna pesan sedemikian rupa sehingga bisa dimengerti dan diterima oleh para audiensnya. Dalam keadaan demikian audiens akan menilai serta

menganalisa ide dan argumentasi yang dihadapi sebelum menentukan keputusan. Demikian pula para pembicara perlu untuk memperhatikan kritik terhadap penilaiannya, serta mempertimbangkan pemikiran dan selera berbagai publik yang berkomunikasi. Kebanyakan sikap kita selaku pembicara di depan umum lebih menghendaki berbicara bebas, dukungan yang dirasakan akan kita setuju, dan pertentangan yang dirasakan akan kita lawan. Karenanya dalam mempelajari retorika, yang sangat penting adalah berusaha mengembangkannya untuk bisa

menjadi seorang pemimpin yang lebih efektif.³²

f. Kepribadian Kominikator

Ethos, dalam literatur retorika adalah potensi persuasif pada karakter dan kredibilitas personal pembicara. Karena kepribadian pembicara menjadi faktor penting dalam kesuksesan beretorika. Siapa yang bicara menentukan efektivitas suatu pembicaraan. Tak sembarangan pembicara dapat diterima baik oleh audiens. Hanya pembicara ber*ethos* yang dapat dengan mudah diyakan perkataannya. Pembicara ber*ethos* adalah pembicara yang memiliki kredibilitas personal.

³² Ibid., 48-51.

Parameter *ethos* berada pada persepsi masyarakat. Pembicara publik harus mengetahui sesuatu yang menjadikan orang dipercaya oleh masyarakat. Jika pembicara publik tahu bagaimana orang yang dapat dipercaya di masyarakat dan dia dapat menginternalisasikan pengetahuannya, sehingga masyarakat dapat menerimanya dengan baik, dia pun dapat disebut pembicara publik ber*ethos*. Agar menjadi pembicara publik yang baik, seseorang harus memiliki hal sebagai berikut:

1) Pikiran yang sehat

Pikiran sehat memang selayaknya menjadi syarat bagi seorang orator.

Pikiran yang sehat dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk memutuskan perkara. Menurut Aristoteles orang yang berfikir sehat adalah orang yang mampu membincangkan secara anggun apa yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, tidak hanya hal-hal partikular seperti kesehatan dan kekuatan, tetapi juga apa yang mengakibatkan kehidupan baik secara umum. Sampai pada taraf universal itu, orang yang berfikir sehat tidak lagi hanya mementingkan diri sendiri, pikirannya merambah ke kebaikan sebagai manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pikiran sehat merupakan kemampuan praktis untuk menentukan baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang banyak, yang dapat dicapai melalui pengalaman yang

diraih melalui kesadaran dalam berinteraksi dengan realitas di ruang dan waktu.

2) Kesempurnaan diri

Kesempurnaan diri yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk mengatur urusan pribadi secara cerdas dan sukses di masyarakat, serta kemampuan alami untuk memimpin. Kesempurnaan diri merupakan potensi-potensi pada manusia yang dapat direalisasikan dengan pelatihan. Bersifat plural dan terpisah-pisah, semisal keberanian dan kebijaksanaan.

Selain cerdas seorang komunikator sebaiknya memiliki pengetahuan yang

luas, karena dengan begitu dia dapat mengenal dan menyelami situasi pendengar dan dapat mengerti mereka secara lebih baik.³³

3) Kehendak baik

Kehendak yang baik dapat diartikan sebagai niat yang mengharapkan kebaikan untuk orang lain. Orang yang memiliki kehendak yang baik tidak mengharapkan manfaat untuk diri sendiri.

Ketika ada kepentingan pribadi pada suatu niat baik, maka itu itu merupakan bentuk dari egoisme atau individualisme.

Suatu niat itu dinyatakan sebagai pancaran egoisme jika yang difikirkan

³³ Isbandi *et al.*, “kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato,” 81.

adalah kepentingan diri sendiri saja. Sebagai sikap sosial, kehendak yang baik merupakan landasan bagi persahabatan dan cinta, hanya saja persahabatan cenderung diberikan kepada orang khusus yang sudah dikenal dan memerlukan keakraban dan intensitas. Tetapi kehendak yang baik bukan hanya dapat disalurkan kepada orang yang khusus saja tetapi dapat disalurkan secara umum kepada orang lain, meskipun belum dikenal. Karena kehendak baik ini bersifat universal daripada persahabatan.

Jadi, pembicara akan diterima oleh audiens jika yang diutarakannya tidak bersifat pribadi, dalam artian pembicaraan semata-mata demi kebaikan

para audiens. Dan niat yang baik itu bukan hanya bersifat khusus saja tetapi umum untuk semua audiens.

4) Berwibawa dan terhormat

Seorang pembicara publik seharusnya memiliki kewibawaan dan kehormatan, sehingga perkataan sang orator akan didengar oleh publik. Jika yang berbicara orang yang berwibawa dan terhormat maka audiens lebih antusias untuk mendengarkan dan pesanpun mudah untuk diterima publik. Kedua hal tersebut dapat dimiliki oleh pembicara diantaranya pembicara tersebut memang memiliki bakat alami untuk berpidato, kemampuan untuk

menyesuaikan perkataan dengan situasi dan komitmen yang ditunjukkan di hadapan para audiens.

5) Bakat retorika

Bakat alami itu semacam panggilan alam pada diri. Ia berbentuk kemampuan atau minimal minat pada sesuatu, yang mungkin ada sejak kecil. Ada kalanya bakat diturunkan dari orang tua. Tapi tak sedikit pula anak punya minat yang berbeda dari orang tuanya. Yang jelas, bakat turunan atau bakat personal seharusnya disalurkan oleh orang yang bersangkutan dan didukung oleh orang-orang sekitarnya. Sebab, bakat alami yang dikembangkan dengan baiklah yang

memungkinkan orang maju di kehidupan sosial.

Jika tidak ada bakat, apalagi tidak ada minat pada pidato maka guru yang hebat sekalipun akan sulit untuk membentuknya menjadi orator yang handal. Tapi jika bakat dan minimal minat berpidato sudah ada pada diri seseorang, maka ibarat permata, bakat itu tinggal dipoles untuk menjadikannya lebih bernilai. Polesan itu berupa pendidikan teoritis dan praktis tentang pidato.

6) Penyeragaman perkataan

Penyeragaman kata adalah kemampuan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, yaitu dapat

menyelaraskan perkataan dengan situasi. Setiap tempat ada perkataannya dan setiap perkataan ada tempatnya, alam artian perkataan yang tidak tepat ruang, waktu atau situasi memang hanya akan menimbulkan kekacauan komunikasi. Maka dari itu diperlukan pengetahuan tentang model-model situasi dan model-model pembicaraan yang cocok dengan situasi itu.³⁴

Selain itu seorang komunikator harus memiliki keterampilan berberbicara yang merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,

³⁴ Zainul Ma'arif, *Retorika Media Komunikasi Publik*, 9-23.

mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan baik kepada pendengar.³⁵



³⁵ Chatarina Jati Wuryaningtyas, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif,” *Penelitian*, 1 (November, 2015), 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristik-karakteristik: (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang; (b) penelitian kualitatif bersifat

deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam; (c) data penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan daripada hasil. Sesuai latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi; (d) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa

induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.³⁷

³⁶ Nasution, *Metodologi Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1998), 5.

³⁷ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

B. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian penelitian bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, dan instrumen yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³⁸

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, alasan peneliti memilih tempat ini adalah Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini memiliki pembiasaan

³⁸ Ibid., 117.

pembiasaan yang baik seperti membaca surat-surat Al-Qur'an dan kental dalam Nahdhotul Ulama' dengan pembiasaan sholawat dan lagu ke NU an. Kemudian memiliki ekstrakurikuler yang unik seperti halnya Qiro'ah, hadroh, Kaligrafi dan Mukhadroh. Dan peneliti tertarik pada ekstrakurikuler Mukhadroh untuk melatih kepercayaan diri dan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan retorika siswa. Dengan memilih lokasi ini diharapkan akan mendapatkan manfaat dari kegiatan Mukhadroh agar memiliki *life skill* sebagai bekal masa depan siswi.

D. Sumber data

Sumber primer adalah data utama yang diambil dalam penelitian kualitatif, sedangkan sumber sekunder adalah data tambahan untuk

melengkapi data utama. Dalam penelitian saya mengambil sumber primer dari perkataan dan tindakan kepala sekolah, guru-guru, dan siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo. Selebihnya adalah sumber sekunder seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal ini pada jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.³⁹

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*partisipan observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-160.

secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.⁴⁰

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁴¹

Pembagian jenis wawancara adalah sebagai berikut.

1) Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan pada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam

⁴¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁴²

Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang

⁴² Ibid., 127

direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁴³

2) Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajianpun sama untuk setiap responden, keluwesan, mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan wawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang dapat terjadi

⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 70.

antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksudnyaa pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan.⁴⁴

Dalam penelitian ini saya gunakan wawancara baku terbuka dengan cara menyiapkan urutan pertanyaan dan kata-kata. Akan tetapi, saya juga melakukan pengembangan apabila ketika wawancara saya terfikirkan pertanyaan baru untuk bisa mendapatkan data yang lebih banyak. Sehingga wawancara saya bukan hanya baku terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya siapkan.

⁴⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 181.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁵

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indera dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan obyek (pengamatan).

⁴⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi

ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah serta dokumentasi lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan MA Putri Ma'arif Ponorogo.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

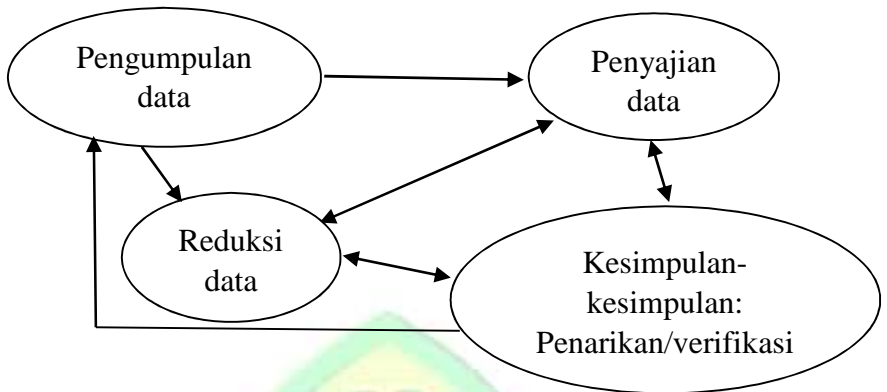
Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

⁴⁷ Ghony Junaidi *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Gama Media, 2008), 177.

data kualitatif, mengikuti konsep yang diberika Miles, Huberman, dan Spradeley.⁴⁸

Miles, Huberman, dan Spradeley mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas analisis data yaitu data reduction, data *display*, dan *concluding drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.



Keterangan.

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk urutan singkat, bagan, grafik, *matrix*, *network*, dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan kesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴⁹ Selanjutnya, penelitian dilakukan secara tekun di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 371.

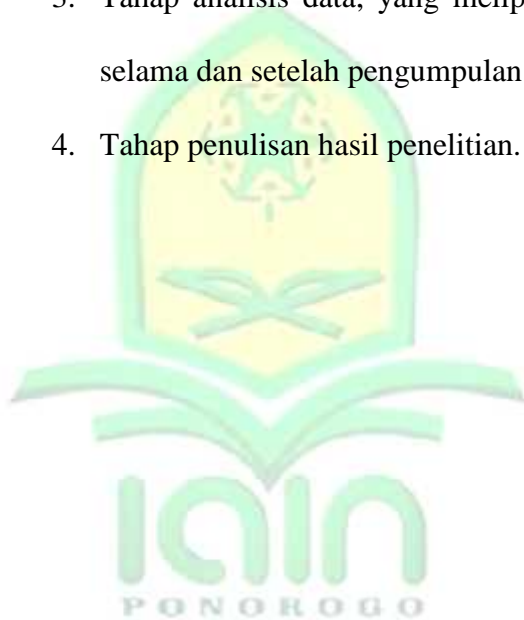
dokumentasi, observasi, hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁰ Dengan demikian, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru-guru serta siswi di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap pra-lapangan, meliputi rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

⁵⁰ Afifudin *et al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 184.

2. Tahap pekerja lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo pada awalnya bernama Madrasah Mu'allimat NU lengkap dengan jenjang pendidikan enam tahun. Madrasah yang terletak di Jalan Sultan Agung No. 81 Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo ini ternyata sudah berdiri sejak tahun 1952. Awalnya masih Madrasah Tsanawiyah lengkap putra dan putri, dengan kepala sekolah bernama Bapak Cholid Tantowi untuk pertama kalinya. Bangunan sekolah berdiri

bersandingan dengan Masjid NU dan pembelajaran dilaksanakan pada sore.

Dengan perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, kegiatan belajar mengajar di MTs dialihkan pada pagi hari dan karena minimnya fasilitas gedung maka pembelajaran dipindahkan ke Pondok Durisawo pada tahun 1956. Pada waktu itu Bapak Cholid Tantowi dibantu oleh beberapa guru yang luar biasa, diantaranya: Bapak Asmuni, Bapak Mukhlas, Bapak Harus, Bapak Hasanudin, dan Drs. K.H. Chumaidi Syamsudin, M.A.

Pada tahun 1957, Bapak Cholid Tantowi yang masih berstatus guru disalah satu SMP harus melepaskan jabatannya karena ditarik tugas disana. Terangkatlah Bapak Imam Arifin menjadi

kepala sekolah kedua di Madrasah ini. Pada masa kepemimpinan Bapak Imam Arifin terjadilah pemisahan antara putra dan putri. Pemisahan tersebut tidak hanya terjadi ditempat duduk dan bangku, namun murid putra di Pondok Durisawo bagian Barat, sedangkan murid putri di bagian Timur. Dengan begitu tenaga pengajar juga mengalami penambahan diantaranya: Bapak K.H. Mujab Thohir, K. Muhayat Syah, Bapak Imam Badri Mukmin, Bapak Imam Arwaxhi, dan Bapak Mukhayar.

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi pada dunia pendidikan dan perkembangan Madrasah yang terus-menerus menjadikan gedung sekolah ditambah. Pada tahun 1958 sebagian dari siswi di pindahkan ke Masjid NU Bangunsari yang kemudian diberi nama

Mu'allimat. Tidak lama kemudian murid putri dipindah di gedung milik Bapak H. Idris di jalan Sriwijaya, tetapi bersifat sementara. Sedangkan putra dipindah ke SMP NU jalan Batoro Katong (sekarang SMP Ma'arif 1). Dan pada tahun 1962 Madrasah Mu'allimat disahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif, masih dengan nama yang sama Madrasah Mu'allimat lengkap dengan 6 jenjang di bawah kepemimpinan Bapak Pemar Ahmadi.

Pada tahun 1978 nama Madrasah Mu'allimat NU dengan SK lembaga Pendidikan Ma'arif dan Pemerintah (Depag) dirubah menjadi MTs dan MA yang terpisah secara sistem dan menejemen. Beberapa kepala sekolah pasca kepemimpinan Bapak K.H. Oemar Ahmadi adalah Bapak Zaroni Fadli (1991-1993), Bapak Mukhsin Sofwan (1993-2000), Bapak Djahuri

Ahkam (2000-2007), dan dari 2007-sekarang kepemimpinan berada di tangan Bapak Musthofa Kamali, S.Ag.

Dari kurun waktu sejarah dan perjalanan MA Putri Ma'arif Ponorogo senantiasa mengalami pasang surut sejalan dengan kondisi dan ruang waktu melingkupinya. Akan tetapi, perubahan, inovasi dan pengembangan tetap diusahakan untuk menyesuaikan dengan aspirasi masyarakat dengan lingkungannya. Beberapa metode lama tetap dipertahankan, tapi juga mengambil dan menyesuaikan dengan pola-pola yang baru. Demikian profil singkat Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo yang tidak lain merupakan andil dan partisipasi warga berar

Nahdhotul Ulama di wilayah Kabupaten Ponorogo.⁵¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah Aliyah Putri Ma'arif merupakan salah satu dari beberapa sekolah atau madrasah yang ada di Ponorogo. Letak geografis Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo terletak di tengah-tengah Kabupaten Ponorogo dengan alamat Jalan Sultan Agung No. 81 Bangunsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Pramuka, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Muria dan sebelah Utara

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

berbatasan dengan Jalan Ahmad Dahlan. Dengan memiliki luas tanah selebar 1.870 M². Dan berada di kompleks sekitar Masjid NU.⁵²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
berbudaya dan peduli lingkungan serta
berakhlakul karimah ala ahlussunah wal
jama'ah.

b. Misi

- 1) Mengangkat mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- 2) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 3) Menanamkan wawasan keagamaan yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah.
- 4) Melakukan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh ajaran Islam.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

- 3) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para peserta dalam rangka meminimalkan angka drop out.⁵³

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangatlah penting. Karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui seseorang yang menduduki jabatan tertentu di suatu lembaga. Melalui struktur organisasi tersebut pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Disamping itu juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara anggota sekolah,

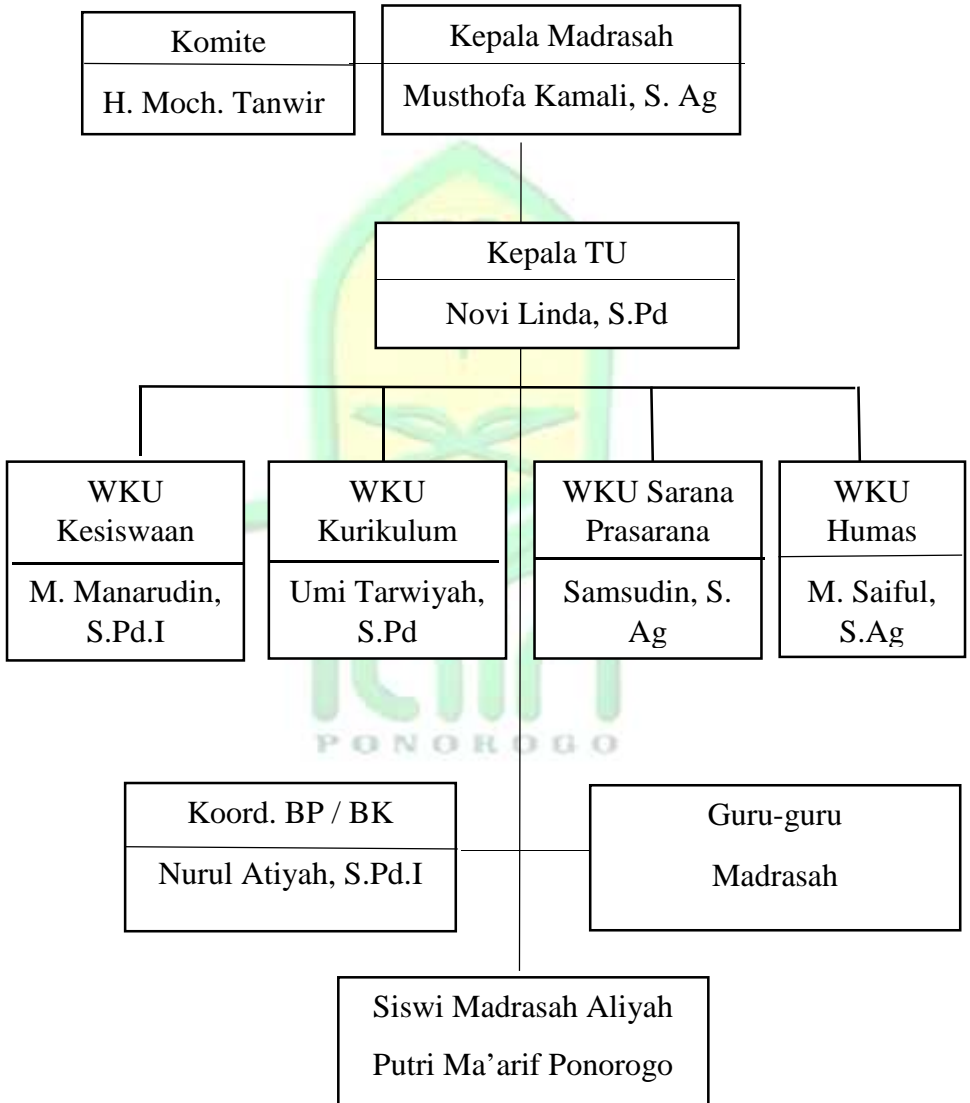
⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing orang dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.⁵⁴



⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

STRUKTUR ORGANISASI
MA. PUTRI MA'ARIF PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2022



5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo adalah Ruang kelas berjumlah 4 dalam kondisi baik, perpustakaan 1 dengan kondisi baik, ruang laboratorium komputer 1 dalam kondisi baik, ruang konseling dengan kondisi baik, tempat beribadah berada di Masjid NU, ruang UKS dengan kondisi baik, toilet, gudang 1, dan kantor 1 dengan kondisi baik.⁵⁵

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

6. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Guru di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berjumlah 16 orang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Adapun status dari guru di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo diantaranya 1 guru laki-laki Lulusan Madrasah Aliyah Putra Ma'arif, 1 orang guru laki-laki lulusan SARMUD, dan yang 14 orang guru berstatus Sarjana.⁵⁶

7. Keadaan Siswi di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berjumlah 72 anak. Dengan perincian

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kelas Xa berjumlah 16 anak, kelas Xb berjumlah 15 anak, kelas XI berjumlah 27 anak, dan kelas XII berjumlah 14 anak. Dan karena ini Madrasah Putri maka semua peserta didiknya perempuan.⁵⁷

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat mempengaruhi orang lain melalui bahasa. Disini ada retorika yang berarti seni dalam berbicara. Dengan retorika seseorang dapat menggunakan kemampuan berbahasanya untuk menarik perhatian atau

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/12-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mempengaruhi orang lain. Retorika tidak dapat didapat dengan instan, tetapi juga melalui latihan, pengalaman, dan bakat mempengaruhi kemampuan tersebut. Hal yang efektif dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan retorika adalah dengan melakukan latihan. Salah satu latihan untuk menumbuhkan retorika adalah dengan Mukhadoroh. Mukhadoroh adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Mukhadoroh biasa dilakukan di berbagai lembaga seperti pesantren dan madrasah untuk melatih kemampuan anak didiknya. Salah satunya yaitu di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo ini. Mukhadoroh ini dilakukan karena memiliki latar belakang dan tujuannya tertentu. Berikut keterangan dari Bapak Musthofa Kamali selaku

kepala Madrasah tentang latarbelakang dan tujuan Mukhadoroh.

“Mukhadoroh dilakukan karena keluarga Madrasah memiliki komitmen tentang Al-Qur’an yang memerintahkan untuk menyampaikan dan Mukhadoroh ini merupakan ikhtiar untuk mengajari anak cara berdakwah. Ada anak yang pintar tapi penyampaiannya kurang, tetapi anak yang kurang pintar tapi penyampaiannya bagus. Jadi melalui Mukhadoroh anak dididik supaya terampil dalam menyampaikan pesan.”⁵⁸

Mengenai hal tersebut, Bapak Samsudin menambahkan keterangan.

“Mukhadoroh disini sudah dilakukan sejak tahun 1980 an sejak saya disini sudah ada. Dilakukan rutin sebulan sekali dan untuk waktu pelaksanaan dilakukan setelah waktu sholat dhuha sampai dhuhur. Kegiatan ini dilakukan untuk

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

membekali kemampuan anak ketika terjun di masyarakat.”⁵⁹

Bapak Manarudin selaku Bagian Kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan Mukhadoroh menambahkan.

“Mukhadoroh disini untuk melatih anak-anak menghadapi kehidupan di masyarakat dan juga melatih mental *public speaking*. Mukhadoroh disini bukan hanya pidato, melainkan ada tahlil, qiro’, dan puisi. Pidatonya juga bukan hanya bahasa Indonesia saja tetapi juga ada bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah. Jadi melalui Mukhadoroh juga dapat melatih berbahasa asing.”⁶⁰

Ibu Nurul menambahkan pelaksanaan Mukhadoroh yang dulu pernah berganti kurikulum, berikut keterangannya.

“Mukhadoroh itu pelaksanaan karena kurikulum madrasah itu berubah-ubah

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

jadi pelaksanaannya sebulan sekali, dulu pernah seminggu sekali. Karena liburnya dari hari Jum'at diubah menjadi hari Minggu akhirnya jamnya berkurang.”⁶¹

Dalam penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini berjalan sudah lama sejak tahun 1980 an. Kegiatan Mukhadoroh ini dilakukan rutin setiap sebulan sekali dan waktunya pelaksanaannya setelah sholat dhuha sampai waktu sholat dhuhur. Dulu kegiatan Mukhadoroh pernah dilaksanakan seminggu sekali, karena kurikulum madrasah berubah dari kebijakan pemerintah yang mengubah libur madrasah dari Hari Jum'at menjadi Hari Minggu akhirnya jamnya jadi berkurang. Maka dari itu kegiatan madrasah dilaksanakan sebulan sekali.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Kegiatan ini merupakan usaha dari madrasah untuk membekali anak cara berdakwah. Dakwah bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan kemampuan berbahasa untuk mempengaruhi seseorang untuk mengikutinya. Agar memiliki kemampuan berbahasa diperlukan adanya latihan. Sehingga anak dapat menyampaikan pesan dengan baik. Selain untuk membekali cara berdakwah Mukhadoroh juga bertujuan untuk melatih mental *public speaking* anak. Dengan sering berlatih anak secara tidak langsung akan memiliki kesiapan mental untuk tampil di depan umum. Karena Mukhadoroh di MA Putri Ma'arif ini bukan hanya soal pidato saja melainkan ada tahlil, qiro', dan puisi. Dengan begitu anak akan siap untuk terjun di masyarakat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk mengisi acara. Disisi lain

karena kegiatan diprogram oleh anggota OSIS berarti mereka juga dilatih untuk mengelola program. Jadi, tujuan kegiatan Mukhadoroh disini adalah membekali kemampuan berpidato melalui ceramah keagamaan dan menguatkan kepercayaan terhadap nilai-nilai serta pembiasaan akhlak mulia. Selain itu juga pembentukan mental untuk tampil di depan umum dan tanggungjawab dalam melakukan program madrasah.

Kemudian untuk melakukan kegiatan Mukhadoroh ini harus ada penanggung jawab kegiatan, petugas Mukhadoroh dan ada serangkaian acara. Penanggung jawab bertugas untuk mengatur jadwal, membagi petugas, serta mengawasi berjalannya serangkaian susunan

acara agar Mukhadoroh berjalan lancar. Sesuai keterangan dari Bapak Manarudin bahwasannya.

“Untuk yang bertanggung jawab adalah bagian kesiswaan, sedangkan untuk pemilihan waktu pelaksanaan dan pembagian petugas langsung dipegang oleh anggota OSIS bagian Ta’lim. Tapi selepas dari itu anggota OSIS tetap berkoordinasi dengan kesiswaan. Kemudian untuk petugas Mukhadoroh adalah siswi yang semua dikasih tugas merata dalam satu periode. Bahkan saya menganjurkan ada 2 pidato dalam satu tahun untuk 1 anak dan untuk setiap kegiatan Mukhadoroh selalu diawasi salah satu guru.”⁶²

Bapak Samsudin menambahkan keterangan untuk serangkaian acara dalam kegiatan Mukhadoroh.

“Susunan acara yang pertama pembuka, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur’an, lalu pidato dengan disisipi hiburan, kemudian ada istimbat dari

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

audiens dan di akhir ada sambutan dari bapak kepala sekolah.”⁶³

Jadi kegiatan Mukhadoroh di MA Putri Ma'arif ini tanggung jawabnya dipegang oleh kesiswaan. Untuk mengatur jadwal dan pembagian tugas diserahkan kepada anggota OSIS bagian Ta'lim, tetapi dalam hal tersebut tetap berkoordinasi dengan bagian kesiswaan. Selektif dalam pemilihan waktu pelaksanaan agar tidak berbenturan dengan jadwal lain dan tidak banyak menyita jam pelajaran. Kemudian di dalam kegiatan Mukhadoroh petugasnya adalah siswi yang sama anak dibagi tugas secara merata dalam satu periode. Jadi dalam satu periode itu anak dibagi tugas satu kali pidato. Bapak Manar

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

selaku Kesiswaan menganjurkan kalau bisa satu anak bisa dua kali pidato, tetapi pada prakteknya masih belum bisa. Kemudian untuk dewan guru tidak bertugas melainkan hanya mengawasi. Susunan acara dalam kegiatan Mukhadoroh di MA Putri Ma'arif bukan hanya pidato saja, yaitu pertama diawali dengan pembukaan, lalu ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjut pidato dari empat anak yang berbeda bahasa, dengan setiap dua kali pidato disisipi dengan hiburan yaitu ada puisi, kemudian ada istimbat dari siswi tentang isi dari setiap pidato dan diakhir ada sambutan dari bapak kepala sekolah atau yang mewakili sekaligus memberikan evaluasi dan kritik saran untuk Mukhadoroh selanjutnya agar lebih baik yang diakhir dengan do'a dan penutup. Kemudian keaktifan siswi selama saat

melaksanakan Mukhadoroh dipaparkan oleh Bapak Manar sebagai berikut.

“Siswi terlihat antusias saat pelaksanaan Mukhadoroh dan disisi lain juga ada anggota OSIS bagian keamanan yang bertugas mencatat anak yang tidak memperhatikan Mukhadoroh, akhirnya dibikin semacam pengulasan kembali yang telah disampaikan.”⁶⁴

Dalam keaktifan Ibu Nurul sebagai guru yang pernah mendampingi menambahkan pernyataannya.

“Siswi aktif dan senang mengikuti Mukhadoroh karena diluar jam pelajaran dan mereka bisa mengembangkan bakatnya yang ada di dalam serangkaian kegiatan Mukhadoroh.”⁶⁵

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Ibu Umi juga menambahkan pendapatnya mengenai keaktifan siswi.

“Kalau untuk pidato itu tergantung pembicaraanya, kalau penyampaiannya menarik akan diperhatikan, jadi tergantung bagaimana pembawaan dari pembicara dalam menyampaikan pesan.”⁶⁶

Kegiatan mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo dalam pelaksanaannya kental dengan nuansa NU dan siswi aktif dalam penampilan maupun menjadi audiens.

“Mukhadoroh diawali dengan tahlil bersama dan dilanjut dengan sholawat dan menyanyikan mars NU. Sedangkan mengenai keaktifan siswi antusias untuk mengikuti kegiatan, baik menjadi petugas atau menjadi audiens. Audiens aktif mendengarkan dan mencatat isi pidato dan terdapat yel-yel penyemangat dari siswi kepada

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

temannya yang mau tampil di depan, sehingga siswi yang akan tampil lebih semangat.”⁶⁷

Sesuai dengan keterangan diatas keaktifan siswi saat kegiatan Mukhadoroh mereka antusias dan mereka senang karena dalam kegiatan Mukhadoroh ini siswi dapat mengembangkan bakatnya dalam berbagai bidang seperti kemampuan pidato, qiro', tahlil, puisi, dan hadroh al-banjari. Mereka juga senang karena Mukhadoroh diluar jam pelajaran sehingga mereka juga lebih rileks dalam pelaksanaannya. Kemudian untuk keaktifan dalam memperhatikan penyampaian isi pidato itu tergantung bagaimana pembicara dalam menyampaikan pesan, apabila penyampaiaannya menarik akan lebih diperhatikan. Selepas dari hal tersebut di dalam

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi 01/O/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

kegiatan Mukhadoroh juga ada anggota OSIS bagian keamanan yang bertugas mengawasi siswi yang tidak memperhatikan sehingga kalau ada yang tidak memperhatikan disuruh maju ke depan untuk mengulas kembali pesan yang sudah disampaikan oleh pembicara.

Agar pelaksanaan kegiatan Mukhadoroh ini dapat berjalan lancar dan siswi dapat tampil dengan bagus diperlukan adanya persiapan. Diantaranya menentukan topik, isi pidato dan beberapa persiapan lainnya. Berikut ini keterangan dari Bapak Musthofa Kamali.

“Kalau teks pidato itu anak-anak menentukan materinya masing-masing, dan dalam 1 penampilan itu bisa sampai 4 bahasa bisa ditampilkan.”⁶⁸

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dalam menentukan topik Ibu Umi menambahkan keterangan sebagai berikut.

“Untuk tema pidato kalau tidak ada event tertentu itu bebas, sedangkan kalau bertepatan saat event PHBI temannya sama tetapi isinya tetap berbeda. Kemudian isi pidatonya bukan hanya ceramah, tetapi dapat berisi cerita atau keteladanan. Isi pidato tidak bergantung pada teks saja tetapi juga ada pengembangan dari siswi. Ada anak yang akademisnya bagus mereka membuat teksnya sendiri, tapi tetap berkoordinasi dengan guru. Ketika ada kurang lebihnya dikoreksi. Kemudian jika pidato bahasa asing, ketika mereka memperoleh teksnya dari google dewan guru menyarankan mereka untuk buat sendiri dari bahasa indonesia kemudian diterjemah agar isi pidato tidak terlalu kompleks.”⁶⁹

Kemudian Bu Nurul menambahkan keterangan manfaat dari materi Mukhadoroh sebagai berikut.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Untuk meningkatkan pengetahuan, karena mereka juga menganalisis berbagai tema pidato. Bukti keberhasilannya ada salah satu siswi yang berprestasi juara literasi dalam cerpen dan ada yang menjadi duta literasi salah satunya juga dari membaca.”⁷⁰

Jadi untuk persiapan tampil di depan siswi MA Putri Ma'arif seperti memilih topik pidato mereka membuat teksnya sendiri. Biasanya topik pidato yang bertepatan dengan Peringatan Hari Besar Islam temanya harus sama, tetapi isi dari masing-masing pidatonya berbeda untuk masing-masing anak. Misalnya ketika bertepatan dengan Hari Kartini ada yang membahas emansipasi wanita, ada yang membahas keteladan, dan masa perjuangan Raden Ajeng Kartini. Disatu kegiatan Mukhadoroh dapat

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menampilkan sampai 4 pidato berbeda bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah. Hal itu merupakan kelebihan dari kegiatan mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo yang tidak sekedar membekali kemampuan pidato dalam satu bahasa saja, tetapi juga kemampuan diberbagai bahasa. Untuk mempersiapkan pidato, biasanya siswi membuat teksnya sendiri dan ada yang mencari dari google. Dan ketika guru berkoordinasi dengan siswi dan mendapati isi pidato bahasa asing tersebut terlalu kompleks biasanya lebih menyarankan membuat teksnya sendiri dan diterjemah agar isi pidato lebih mudah dipahami. Kemudian untuk isi pidato untuk menambah wawasan pengetahuan siswi, karena di dalamnya banyak sekali berbagai materi dan bukan hanya

menerima ceramah tetapi audiens itu juga menganalisis dalam bentuk istimbat sehingga juga menambah jiwa kritis siswi. Bukti dari keberhasilan itu ada siswi yang menjadi juara cerpen dan menjadi duta literasi yang salah satunya karena membaca itu tadi.

Kemudian kemampuan siswi ketika tampil di dalam kegiatan Mukhadoroh, berikut keterangan dari Bapak Manar.

“Sebagian anak tampil menonjol mas, anak-anak itu kemampuannya berbeda-beda. Ada yang suka pidato, ada juga yang senang sholawat banjari.”⁷¹

Dalam hal kemampuan siswi Ibu Umi menambahkan keterangan sebagai berikut.

“Kemampuan anak-anak itu berbeda-beda, yang bagus penampilannya bukan

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

cenderung siswi kelas 12 saja, tetapi adek-adek kelasnya ada juga yang berbakat karena kembali kepada mental masing-masing. Selain itu pidato anak-anak biasanya lebih komunikatif, antara pembicara dan pendengar.”⁷²

Lalu Bu Nurul juga menambahkan keterangannya sebagai berikut.

“Untuk kemampuan itu kembali kepada karakter masing-masing. Kalau siswi bicaranya pelan juga berefek pada penampilannya.”⁷³

Sesuai keterangan diatas kemampuan siswi saat tampil dalam kegiatan Mukhadoroh itu berbeda-beda. Ketika dalam satu kegiatan tugasnya campuran dari kelas 10-12 disaat penampilan tidak cenderung kelas 12 yang menonjol bagus, tetapi adek kelasnya ada juga

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

yang memiliki bakat untuk tampil di depan umum. Itu semua juga tergantung kepada mental masing-masing anak. Ketika ada anak yang memang memiliki mental percaya diri maka dia dapat tampil lebih bagus daripada yang lain. Kemudian suatu penampilan juga tergantung karakter dari masing-masing anak dan minat tidaknya seorang siswi dalam hal tersebut. Karena karakter juga dapat mempengaruhi ketika anak tampil di depan, misalnya ketika suara bicarannya pelan akan mempengaruhi penampilan dan antusias dari audiens dan juga ketika siswi memiliki minat dalam akan dapat mempengaruhinya saat tampil di depan umum. Karena dia lebih senang dan enjoy mereka dapat menguasai antusias pendengar. Dan dapat diketahui juga bahwa pidato siswi di MA Putri Ma'arif ini cenderung

lebih komunikatif antara pembicara dan pendengar. Jadi kemampuan dan minat siswi di MA Putri Ma'arif ini berbeda-beda, ada siswi yang memang suka berpidato, ada yang suka puasi, bersholawat dan qiro'. Mereka dapat tampil lebih maksimal jika itu memang hal yang disenanginya.

Dalam serangkaian kegiatan Mukhadoroh dalam persiapan maupun pelaksanaan terkadang terjadi kendala, tetapi hal itu juga dapat diatasi dengan berbagai macam alternatif solusi. Berikut keterangan dari Bapak Manar.

“Kalau kendala tidak ada mas. Kalau ada anak yang bertugas tidak bisa datang nanti dari siswi lain ada yang membackup. Walaupun begitu anak-anak biasanya mengonfirmasi ulang bisa tidaknya. Terkadang cuma masalah mengatur waktu akhirnya waktu pelaksanaannya

terbatas, karena sehabis dhuhur harus sudah selesai.”⁷⁴

Kemudian Ibu Umi menambahkan keterangannya soal kendala yang terjadi saat Mukhadoroh, berikut keterangannya.

“Kalau soal waktu itu tidak menjadi kendala karena selalu dikoordinasikan. Kemudian untuk ketika ada siswi yang lupa mendapat giliran bertugas biasanya guru mengingatkan dan dari pihak OSIS juga menulis di papan pengumuman.”⁷⁵

Ibu Nurul Juga menambahkan keterangannya soal kendala Mukhadoroh, sebagai berikut.

“Untuk kendala tidak ada, cuman kadang waktu pelaksanaan tiba-tiba berbenturan dan akhirnya tidak jadi. Untuk hal lain seperti persiapan pidato tidak ada kendala. Bahkan anak yang mendapat bagian pidato bahasa asing tidak

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

mendapat kendala. Karena disetiap persiapan membuat teksnya selalu koordinasi dengan guru atau bisa pinjam teks dari temannya yang pernah maju.”⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan di dalam kegiatan

Mukhadoroh tidak terdapat kendala. Akan tetapi terkadang waktu pelaksanaan Mukhadoroh berbenturan dengan suatu hal dan akhirnya tidak jadi. Misalkan jika ada jadwal ulangan dalam waktu dekat dan yang lainnya. Tetapi semua itu tidak menjadi kendala pelaksanaan karena jadwal bisa diatur ulang dan selalu dikoordinasikan dengan dewan guru agar tidak berbenturan dengan jadwal lainnya. Kemudian untuk petugas selalu diingatkan oleh guru maupun dari anggota OSIS serta ditulis dipapan pengumuman agar siswi yang bertugas ingat kalau Mukhadoroh yang

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

akan datang dia bertugas. Meskipun begitu siswi tetap harus mengonfirmasi ulang bisa atau tidaknya bertugas, jika sewaktu-waktu dia tidak bisa maka siswi yang lain bisa membackup untuk yang mendapat giliran selanjutnya dari siswi yang tidak bisa tadi.

Lalu dalam suatu kegiatan Mukhadoroh haruslah ada evaluasi sehingga dapat dilihat kelebihan dan kekurangan. Agar dapat dijadikan perbaikan sehingga dalam kegiatan Mukhadoroh dapat terlaksana lebih baik lagi. Berikut keterangan dari Bapak Manar tentang evaluasi Mukhadoroh.

“Mukhadoroh yang mengevaluasi langsung laporan dari anak bagian Ta’lim mas, kalau untuk teks 2 tahun yang lalu pernah saya kumpulkan jadi satu, tapi setelah itu sudah tidak berjalan lagi. Dan dulu untuk Mukhadoroh ini penilaiannya

dalam bentuk angka, tetapi untuk sekarang sudah tidak. Dan dulu ketika mau pidato harus menyetorkan teksnya dulu dan dinilai.”⁷⁷

Dalam hal evaluasi Bapak Samsudin menambahkan keterangannya sebagai berikut.

“Evaluasinya yang sering dari OSIS mas, terkadang dari guru. Ketika penyampaian tema itu kurang sesuai itu nanti diluruskan. Evaluasi dilakukan setelah semua selesai dan untuk nilai Mukhadoroh masuk rapat berbentuk angka.”⁷⁸

Kemudian Bapak Musthofa Kamali menambahkan bagaimana feedback dari audiens dari kegiatan Mukhadoroh, berikut keterangannya.

“Feedback dari audiens mungkin ada masukan dari temennya mengenai penampilan dan untuk penampilan yang

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

bagus biasanya dikasih aplous dan ada yang diikutkan lomba eksternal madrasah. Sedangkan untuk lomba internal madrasah biasanya waktu PHBI dan hadiahnya berbentuk bingkisan, sertifikat, dan tropi.”⁷⁹

Kemudian Ibu Umi juga menambahkan disertai keefektifan dari kegiatan Mukhadoroh, keterangannya sebagai berikut.

“Dari teman-teman ada cek pemahaman, dari pembicara seperti mengajak komunikasi interaktif dengan audiens sehingga pidato tidak terlalu formal dan terkesan satu arah. Kemudian menurut saya untuk kegiatan Mukhadoroh walaupun dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh seluruh siswi jadi satu, menurut saya kegiatan ini efektif. Karena dengan sebulan sekali persiapan lebih matang soalnya waktu persiapan lebih panjang. Dan untuk seluruh siswi jadi satu saya rasa lebih efektif karena kalau

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

semakin banyak anak semakin besar rasa kompetitifnya.”⁸⁰

Bu Nurul menambahkan juga mengenai keefektifan dari kegiatan Mukhadoroh, sebagai berikut.

“Kalau misalkan perkelas malah kurang semangat karena sedikit mas. Ketika dijadikan satu yang kelas 3 punya mental yang lebih akan memberikan contoh kepada adik-adiknya dan yang kelas 11 dia ditengah-tengah jadi mereka juga mencontoh dari kakak kelasnya dan sekaligus memberi contoh adik-adiknya.”⁸¹

Jadi kesimpulannya untuk evaluasi kegiatan Mukhadoroh ini biasanya dilakukan diakhir Mukhadoroh ketika dewan guru sambutan sekaligus memberi evaluasi sekaligus motivasi

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kepada siswi agar Mukhadoroh selanjutnya lebih baik lagi. Kemudian untuk keaktifan siswi biasanya ada laporan dari pihak OSIS bagian keamanan yang mencatat temannya yang kurang memperhatikan dan akhirnya disuruh maju untuk istimbat. Untuk evaluasi teks pidato dulu itu sekitar 2 tahun yang lalu pernah diadakan pembukuan teks pidato agar kumpulan pidato dari siswi dibuat dokumentasi. Karena kurang disiplin akhirnya hal itu tidak berjalan lama dan sampai saat ini evaluasi Mukhadoroh saat sambutan guru. Untuk nilai Mukhadoroh ini dulu berbentuk angka tetapi sekarang sudah berbentuk predikat dan masuk rapot. Kemudian untuk bagaimana pemahaman audiens ketika temannya pidato dapat diketahui dari istimbat itu tadi dan ada cek pemahaman dari pembicara yang mengajak

kominikasi sehingga pidato cenderung lebih interaktif dan tidak satu arah. Kemudian untuk anak yang tampil dengan bagus biasanya ada reward dalam bentuk aplous dari audiens. Ketika ada anak yang tampil dengan bagus dapat didelegasikan untuk lomba pidato mewakili madrasah. Sedangkan untuk lomba internal madrasah biasanya dilakukan ketika Peringatan Hari Besar Islam. Dan hadiahnya berbentuk bingkisan, sertifikat, dan trofi.

Sesuai dengan keterangan di atas mengenai kegiatan Mukhadoroh yang dilakukan di MA Putri Ma'arif efektif dilakukan sebulan sekali dan diikuti oleh seluruh siswi. Karena ketika dilakukan sebulan sekali siswi akan lebih matang dalam mempersiapkan penampilannya karena waktunya panjang sehingga dapat tampil

dengan baik. Kemudian jika seluruh siswi dijadikan satu malah lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa kompetitif, semakin banyak audiens semakin besar mental yang dipompa. Dan untuk kelas 12 yang lebih memiliki mental bagus memberikan contoh kepada adik-adiknya, kemudian yang kelas 11 berada ditengah-tengah juga berperan untuk memberikan contoh kepada adik kelasnya dan sekaligus dapat mencontoh penampilan dari kakak kelasnya yang bagus, dan yang kelas 10 mungkin kebanyakan masih malu-malu secara pelan membentuk mentalnya dengan melihat dan mencontoh kakak-kakak kelasnya tampil dan bisa berkoordinasi dengannya bagaimana mempersiapkan untuk tampil di depan umum dengan bagus.

2. Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Salah satu tujuan dari kegiatan Mukhadoroh adalah menumbuhkan retorika. Kemampuan retorika sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk berbicara di hadapan publik. Sehingga apa yang dibicarakan dapat diikuti atau dipercayai oleh orang lain. Terutama untuk para pelajar kemampuan retorika sangat dibutuhkan untuk mengembangkan aspek sosial sehingga ketika dibutuhkan dimasyarakat sudah memiliki bekal. Seperti halnya di MA Putri Ma'arif juga membekali siswinya untuk terjun di masyarakat dengan cara melatih kemampuan diri pada kegiatan Mukhadoroh. Mukhadoroh di perlukan karena latarbelakang kemampuan retorika siswi

MA Putri Ma'arif. Seperti keterangan dari Bapak Musthofa Kamali selaku Kepala Madrasah, berikut keterangannya.

“Sering kita lihat potensi mas, 3-4 tahun yang lalu ada anak yang saya tampilkan di masjid Kertosari untuk ceramah.”⁸²

Ada tambahan dari Bu Umi mengenai anak yang berbakat, berikut keterangannya.

“Ada anak yang berbakat ditahun ini saja ada 3 yang menonjol. Dari awal masuk dia sangat vocal sekali dalam berbicara dan sudah pernah didelegasikan untuk lomba pidato.”⁸³

Kemudian dari siswi menambahkan bagaimana kemampuan dirinya dalam retorika,

⁸² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Intan salah satu siswi mengutarakan sebagai berikut.

“Kalau untuk berani tampil di depan umum saya masih setengah-setengah karena juga dari Mukhadoroh disini juga bisa melatih mental, kemudian untuk bakat saya belum merasakan adanya bakat soal retorika, dan untuk pengalaman saya pernah tampil qiro’.”⁸⁴

Kemudian salah satu siswi menambahkan yaitu kinar, keterangannya sebagai berikut.

“Kalau saya tipikal kalau dibilang berani itu tidak, tetapi saya senang diperhatikan dan kalau pengalaman di masyarakat pernah menjadi MC.”⁸⁵

Kemudian Yunita siswi lain juga menambahkan keterangannya sebagai berikut.

“Kalau berani tampil di depan umum sebenarnya tidak karena saya pemalu,

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kemudian soal bakat retorika saya dari kecil tidak merasakan ada bakat, dan soal pengalaman saya pernah jadi mc.”⁸⁶

Ina juga mengutarakan kemampuan retorikanya sebelum Mukhadoroh, sebagai berikut.

“Kalau berani tampil di depan umum itu masih setengah-setengah, kemudian kalau saya itu nggak ada bakat cuma suka tapi tidak terlalu, kalau dulu pernah jadi mc di pengajian umum dan ada perangkat-perangkat desa itu lebih deg-degan. Kalau ada pembesarnya deg-degan tapi cuma diawal acara ketika ditengah-tengah itu lebih leluasa.”⁸⁷

Nelly juga menambahkan keterangannya mengenai kemampuannya, sebagai berikut.

“kalau menurut saya belum berani sesudah Mukhadoroh jadi lebih berani karena sudah pernah, seneng pidato

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

karena asyik, pernah pidato bahasa indonesia.”⁸⁸

Fida juga mengutarakan kemampuan retorikanya sebelum mengikuti kegiatan Mukhadoroh sebagai berikut.

“Kalau berani tampil di depan umum saya nggak berani, tapi ketika soal pidato bahasa Arab karena saya memang suka bahasa arab tetapi kurang seneng pidato, saya mau pidato bahasa Arab karena suka dan kepepet, dan pengalaman sebelum Mukhadoroh di sini saya pernah pidato bahasa indonesia.”⁸⁹

Dari keterangan guru ada beberapa anak yang memiliki bakat. Kemampuan vocal bicaranya sudah menonjol dibandingkan anak yang lain. Salah satunya pernah diikuti lomba pidato untuk mewakili madrasah, dan untuk 3-4

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/20-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/20-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

tahun yang lalu pernah ada anak yang ditampilkan untuk ceramah di masjid, karena dia memang memiliki bakat dan dapat pidato dengan baik. Sedangkan dari keterangan beberapa siswi adalah kebanyakan dari mereka masih belum berani untuk tampil di depan umum, mungkin hanya beberapa saja yang senang untuk tampil di depan umum jadi dia lebih berani. Kemudian untuk bakat berretorika siswi tidak ada yang merasakan adanya bakat retorika di dalam dirinya, tapi mungkin ada sedikit keterangan ada yang memiliki kesenangan tampil di depan karena dia merasakan bahwa tampil di depan itu asyik. Jadi ada salah satu siswi yang sedikit memiliki minat untuk tampil di depan umum. Kemudian untuk pengalaman tampil di masyarakat siswi MA Putri Ma'arif beberapa

sudah pernah tampil jadi mereka ketika Mukhadoroh tinggal mengembangkan kemampuannya. Jadi kesimpulannya kemampuan retorika siswi MA Putri Ma'arif masih perlu untuk di tumbuhkan lagi mengingat belum banyaknya siswi yang berani tampil di depan umum dan hanya sedikit memiliki minat untuk tampil di depan umum, meskipun dari siswi beberapa sudah memiliki pengalaman untuk tampil di depan umum, tapi tetap saja kemampuan retorika masih perlu ditumbuhkan lagi sehingga kemampuan sosial siswi semakin meningkat sebagai bekalnya ketika terjun langsung di masyarakat.

Lalu ketika kegiatan Mukhadoroh ini sudah dilakukan, tentunya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan retorika dalam diri siswi.

Seberapa pengaruhnya untuk menumbuhkan kemampuan retorika siswi, berikut keterangan dari Bapak Manar.

“Bagi anak yang senang Mukhadoroh pengaruhnya besar sekali. Disisi lain sebagian besar mukim di Yayasan dan diberbagai pondok, akhirnya disitupun juga diajaritentang kepemimpinan. Jadi ada pengaruhnya terhadap kemampuan retorika. Juga bisa berdampak pada kemampuan menyampaikan presentasi saat pelajaran. Ada sebagian anak yang mampu tetapi juga ada sebagian anak yang kurang mampu.”⁹⁰

Bapak Samsudin juga menambahkan keterangannya sebagai berikut.

“Pengaruhnya besar terhadap kemampuan retorika, karena Mukhadoroh melatih keberanian mental. Jadi sudah berbeda ketika dilihat dari kesehariannya

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

yang pemalu jadi mau maju kedepan dan berbicara.”⁹¹

Berikut keterangan dari Bapak Musthofa

Kamali selaku kepala sekolah.

“Perbedaannya kemampuan ada meskipun tidak ada ukuran pastinya. Gambarannya dari kelas 10 malu dan ketika kelas 11-12 sudah berani. Tampil di acara eksternal madrasah juga berani.”⁹²

Kemudian Kinar salah satu siswi menambahkan keterangannya sesuai perubahan apa yang dia alami setelah Mukhadoroh, sebagai berikut.

“Kalau menurut saya Mukhadoroh bisa mempengaruhi cara berbicara seseorang. Jadi ketika berbicara lebih lancar dan bisa memilih penggunaan bahasa.”⁹³

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Intan yang juga seorang siswi sekaligus anggota Ta'lim menambahkan keterangannya.

“Ada perubahan ketika sesudah Mukhadoroh seseorang yang kadang berbicara masih berbelit-belit dapat lebih lancar setelah mengikuti Mukhadoroh. Tapi kadang pengaruhnya masih kecil tapi sekecil apapun dapat merubah cara berbicara.”⁹⁴

Jadi kegiatan Mukhadoroh ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan retorika siswi seperti halnya dapat dilihat ketika kesehariannya saat pembelajaran di kelas. Ketika ada anak yang dulunya pemalu dan tidak berani maju kedepan untuk berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya setelah mengikuti kegiatan Mukhadoroh dia semakin berani untuk berbicara di depan umum. Karena di dalam Mukhadoroh

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

ini siswi dilatih mentalnya, diasah kemampuan berbahasanya, agar dia lebih percaya diri dan berani untuk tampil di depan umum. Sehingga dapat kita ketahui pengaruh Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika sudah terlihat dari keseharian siswi mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian perbedaan sikap siswi secara umum ketika sudah mengikuti kegiatan Mukhadoroh dapat dilihat dari jenjang kelasnya. Ketika masih kelas 10 anak cenderung masih malu tampil di depan umum. lalu ketika lambat laun sudah latihan dan mengikuti Mukhadoroh di kelas 11-12 sudah mulai terlihat berani tampil. Kemudian juga saat ada acara eksternal madrasah siswi juga berani tampil. Terbukti juga dari keterangan siswi yang mengungkapkan adanya perubahan pada dirinya

setelah mengikuti Mukhadoroh terdapat perbedaan lebih mudah memilih bahasa ketika berbicara di depan umum sehingga dapat berbicara lebih lancar dan ketika sebelumnya dia berbicara berbelit-belit dapat teratasi karena kegiatan mukhaoroh.

Lalu bagaimana manfaat Mukhadoroh yang didapat siswi terhadap pertumbuhan retorika yang berhubungan dengan indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan sebagai seorang komunikator, berikut keterangan dari kinar seorang siswi yang merasakan langsung.

“Pidato itu bisa menambah pengetahuan, karena ada pesan moral. Sedangkan manfaat di masyarakat kalau saya tampil didepan umum masih deg-deg an, karena pidato paling diperhatikan. Akan tapi

tetap saja Mukhadoroh berefek karena disini kita dilatih untuk berani tampil.”⁹⁵

Intan juga menambahkan keterangan apa manfaat terhadap tumbuhnya retorika.

“Ya bisa menambah pengetahuan kan kita tadi dilatih untuk menyimpulkan. Untuk tampil di masyarakat itu ada efek kegiatan Mukhadoroh di masyarakat.”⁹⁶

Ina juga menambahkan keterangannya mengenai tumbuhnya retorika sebagai berikut.

“Pidato menambah pengetahuan ya bisa ketika memperhatikan, setidaknya ketika ada 4 pidato pasti salah satu ada yang diperhatikan. Saya pernah memimpin tahlil di yasinan ibu-ibu tapi tetap bawa teks, saya siap memimpin yasinan tersebut karena disini sudah dibekali. Dan untuk pemilihan bahasa yang tepat ketika maju di depan biasanya anak konsultasi dulu, jadi lebih tertata kata-katanya, jadi

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

bisa memperbaiki cara pemilihan kata juga.”⁹⁷

Yunita menambahkan pengalamannya juga sesudah mengikuti Mukhadoroh sebagai berikut.

“Kalau sukses tampil di masyarakat belum. Tapi kalau disuruh memimpin saya sudah lebih berani karena udah pernah latihan ketika Mukhadoroh. Selain dapat membekali terjun di masyarakat mukhaoroh dapat menumbuhkan kewibawaan seseorang, karena yang sudah maju tampil di depan umum itu rasa percaya dirinya terlihat dan lebih leluasa tampil di depan.”⁹⁸

Lalu Nelly juga menambahkan keterangannya mengenai tumbuhnya retorika sebagai berikut.

“Mukhadoroh menurut saya bisa menambah kecakapan berpidato, dan jiwa

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/19-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

sosial juga bertambah, untuk kewibawaan juga tumbuh, dan jiwa kepemimpinan juga meningkat karena bisa karena melatih mental, kalau memudahkan pengambilan kata belum, tapi tetap ada pengaruhnya terhadap pola pemilihan kata.”⁹⁹

Fida juga menambahkan keterangannya pengalamannya mengenai tumbuhnya retorika sebagai berikut.

“Mukhadoroh kalau menurut saya untuk cakap pidato belum tapi sudah memiliki pengalaman, untuk jiwa sosial memang bertambah, dan ada wibawa yang tumbuh, juga bisa melatih kepemimpinan karena diperlukan wibawa dan berani, dan saya merasakan manfaat yaitu lebih memudahkan pemilihan kata.”¹⁰⁰

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/20-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/20-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Ada tambahan keterangan dari salah satu alumni MA Putri Ma'arif yang merasakan langsung manfaat dari kegiatan Mukhadoroh, yaitu Bu Umi yang kebetulan juga merupakan guru madrasah.

“Saya sangat merasakan manfaat dari kegiatan Mukhadoroh ini. Dengan Mukhadoroh anak yang sudah mampu akan dilatih dan kebetulan saya di masyarakat tahun 2004 diminta mengisi mau'idzah hasanah setelah sholat tarawih. Kegiatan Mukhadoroh ini berefek pada kemampuan dalam menata bahasa di depan forum agar lebih baik.”¹⁰¹

Sesuai keterangan di atas bahwa manfaat dari Mukhadoroh di dalam pidato itu dapat menambah pengetahuan siswi. Bukan hanya audiens tetapi untuk semua termasuk pembicara sendiri. Karena tujuan retorika dalam kegiatan ini

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/18-02-2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

adalah memberitahu dan memperkuat kepercayaan melalui penjelasan dan penguatan nilai. Di dalam Mukhadoroh siswi dilatih untuk selalu mendengarkan, memperhatikan, dan menganalisis semua yang disampaikan. Kemudian ada sebagian dari siswi yang sudah sukses tampil di masyarakat contohnya ketika memimpin yasinan ibu-ibu. Dia bisa tampil dengan bagus karena di dalam kegiatan Mukhadoroh sudah dibekali dan walaupun ada sebagian anak juga yang belum tampil di masyarakat tetapi suatu saat jika disuruh untuk tampil maka sudah berani. Bukan hanya mental saja yang sudah terbentuk tetapi juga keseluruhan jiwa sosial seperti kepemimpinan juga terbentuk karena terbiasa berani berbicara di depan dan juga dapat menubuhkan kewibawaan sehingga

jiwa kepemimpinan muncul. Kemudian dalam kemampuan retorika siswi, ketika sebelum Mukhadoroh dia berbicara di depan umum yang mungkin belum bisa mengungkapkan apa yang dia ketahui secara penuh melalui bahasanya kini setelah mengikuti Mukhadoroh dia dapat memperbaiki cara dalam pemilihan cara berbicara dan bahasa yang baik sehingga lebih tertata. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian seorang komunikator mulai muncul dari dalam diri siswi dari Mukhadoroh siswi mulai memiliki kesempurnaan diri mulai dari bisa berfikir sehat, dapat berkehendak dengan baik, mulai tumbuh kewibawaan, dan kemampuan penyesuaian kata dari kegiatan Mukhadoroh. Bukti lain bahwa Mukhadoroh itu dapat membekali kemampuan retorika siswi

ketika terjun di masyarakat juga dapat dilihat dari pernyataan Ibu Umi sebagai guru sekaligus alumni dari MA Putri Ma'arif yang dulunya juga sering melakukan kegiatan Mukhadoroh dan akhirnya setelah menjadi alumni beliau sudah siap terbukti ketika diminta untuk mengisi Mukhadoroh setelah sholat tarawih beliau siap.

Dari keterangan di atas dapat diketahui jenis retorika yang tumbuh dalam kegiatan Mukhadoroh ini adalah retorika dialektika, siswi dapat mengasah kemampuan pidatonya dan tujuannya adalah pembinaan spiritual seperti halnya dalam sebuah ceramah. Kemudian sifat dari pidato di kegiatan Mukhadoroh tersebut adalah pidato dengan menghafalkan teks. Dengan kata lain siswi sudah mempersiapkan teksnya kemudian menghafalkannya, dengan begitu

pidato tidak terasa kaku untuk didengar dan juga manfaat Mukhadoroh disini sudah dapat menumbuhkan retorika sehingga memunculkan seorang komunikator.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pentingnya untuk membekali siswi dalam kemampuan menyampaikan pesan atau kemampuan pengolahan kata dalam berbahasa. Karena masih minimnya kemampuan siswi dan melihat hal tersebut sangat diperlukan ketika mereka terjun di masyarakat.

Latarbelakang dilakukannya kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo yang merupakan hal tersebut adalah komitmen keluarga madrasah terhadap perintah Al-Qur'an yang memerintahkan untuk menyampaikan dan kegiatan Mukhadoroh inilah adalah wujud dari

implementasi dari perintah tersebut untuk membekali peserta didik cara menyampaikan pesan di depan umum dengan baik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁰²

Ayat diatas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah (*amr*) untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah dakwah diatas menunjukkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk berdakwah. Dalam konteks ini bukanlah setiap umat Islam wajib untuk berdakwah, tetapi dalam sebuah kelompok maka diwajibkan adanya seorang yang menyeru ajaran Islam, maka dari itu berdakwah hukumnya fardhu kifayah.¹⁰³ Berangkat dari ayat diatas keluarga Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo ingin membekali siswinya kemampuan untuk berdakwah. Agar seorang siswi memiliki kesiapan mental maupun pengalaman jika kelak

¹⁰² Al-Qur'an, 16: 125.

¹⁰³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 126-

ketika sudah lulus bila sewaktu-waktu diberikan amanat untuk berdakwah. Mukhadoroh ini sangat berpengaruh bagi penumbuhan mental dan pengembangan bakat dan kemampuan anak. Karena, anak yang pintar belum tentu bisa menyampaikan pesan dengan baik, begitupun sebaliknya terkadang anak yang tidak terlalu pintar dapat menyampaikan pesan dengan baik. Maka dari itu diperlukan latihan dan pengembangan bakat dalam bentuk kegiatan Mukhadoroh.

Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo ini sudah dilakukan sejak tahun 1980 an. Mukhadoroh yang dilakukan satu bulan sekali yang tetap menyesuaikan jadwal kegiatan madrasah dan waktu pelaksanaannya setelah waktu Dhuha atau jam istirahat sampai waktu sholat Dhuhur ini memang merupakan program rutin dari madrasah

di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Penanggungjawab kegiatan Mukhadoroh adalah bagian kesiswaan yang diprogram oleh anggota OSIS. Kegiatan ini bertujuan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat agar ketika peserta didik kelak ketika terjun di masyarakat sudah memiliki bekal kemampuan yang cukup. Karena seorang da'i harusnya memiliki kemampuan baik itu dalam cara penyampaian atau memilih metode yang tepat. Dalam memilih metode seorang da'i harus mengetahui pola kehidupan mad'u yang berhubungan dengan interaksi sosial, struktur sosial dan perubahan sosial. Dengan begitu proses penyampaian dakwah akan diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga dakwahnya dapat langsung diterima dan terinternalisasi ke dalam

jiwa mad'u yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana ajaran Islam.¹⁰⁴

Di dalam kegiatan Mukhadroh peneliti menemukan bahwa kegiatan ini untuk melatih dan mengembangkan bakat diantaranya memimpin tahlil, menjadi pembawa acara (MC), qiro'ah, keterampilan hadroh al-banjari, terampil pidato, dan puisi. Kemudian dalam berpidato ternyata bukan hanya Bahasa Indonesia saja, tetapi ada juga Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Daerah. Bicara tentang bakat, seseorang yang memiliki bakat sering kali dikaitkan dengan kemampuannya. Layaknya pidato, banyak yang beranggapan bahwa orang yang pandai berpidato memang sudah pada dasarnya memiliki bakat. Memang benar ada orang yang dikaruniai

¹⁰⁴ Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-quran Dan Hadis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

bakat berpidato meskipun jumlahnya tidak banyak. Namun, berbekal bakat saja tanpa belajar dan berlatih orang tak mungkin dapat berpidato dengan baik. Sebaliknya, meskipun tanpa bakat, kalau orang mau belajar dan berlatih ia pasti dapat melakukannya. Dengan kata lain, belajar dan berlatih itulah yang menentukan, bukan bakat. Sebab, bakat itu pengaruhnya kecil sekali, sedangkan yang berpengaruh lebih besar adalah belajar dan berlatih.

Diantara belajar dan berlatih pidato ternyata siswi di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo ini sudah terbiasa menulis pidato. Karena dalam kegiatan Mukhadoroh sebuah penampilan, siswi sudah memiliki tugas dan jadwal yang dibagi oleh anggota OSIS. Kemudian mereka menyiapkan segala sesuatu

¹⁰⁵ Asul Wiyanto, *Terampil Pidato* (Jakarta: Grasindo, 2004), 2.

yang berhubungan dengan penampilannya. Termasuk teks dan bacaannya. Termasuk teks pembawa acara maupun teks pidato. Keterampilan menulis pidato merupakan salah satu kegiatan keterampilan kebahasaan yang termasuk kategori sulit. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis pidato menuntut penguasaan penggunaan kosakata, teknik penulisan dan penggunaan ejaan.¹⁰⁶ Maka dari itu di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini yang notabene pidato bukan hanya Bahasa Indonesia, setiap siswi yang akan tampil biasanya menyetorkan teks atau berkoordinasi dengan dewan guru mengenai teks yang dibuatnya apakah sudah tepat atau belum. Sering kali bapak ibu guru mengusulkan pemilihan bahasa yang lebih

¹⁰⁶ Wiji Astuti, "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Kelas IX E Semester 2 Di Smp Negeri 2 Cilongkok Banyumas", *Dialektika*, 2 (September, 2018), 135.

simpel agar dari pembicara mudah membawakan, begitu juga dengan pendengar yang mudah untuk mencerna dan memahami apa yang disampaikan.

Kemudian jika seseorang tampil di depan umum agar mereka diperhatikan oleh pendengar, siswi haruslah menarik minat seseorang agar mereka antusias dalam mendengarkan, sehingga apa yang ditampilkannya dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Lalu cara yang seharusnya dilakukan untuk menarik minat para pendengar adalah melontarkan pertanyaan. Minat dapat terealisasikan dengan mengarahkan potensi rasio menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut bisa berupa reaksi internal atau dapat juga merupakan pengaruh eksternal. Minat akan muncul jika kita memiliki bentuk pilihan atau pandangan terhadap sesuatu hal atau objek yang dapat dijangkau

indra maupun yang terlahir dalam pikiran-pikiran individual. Jika seseorang mengarahkan konsentrasinya pada suatu objek melalui salah satu motivator lahiriah yang ada di lingkungan luar atau melalui pengaruh internal yang berkebolak-balik dalam benak seseorang, pasti objek akan menempati posisi yang kuat dalam benak dan perasaannya.¹⁰⁷ Maka dari itu di dalam Mukhadoroh seorang siswi bukan akan dilatih untuk sekadar pidato tetapi mereka harus menyampaikan dengan baik, dalam antusias pendengar ataupun pemahaman. Dalam hal ini, biasanya dilakukan saat pidato siswi bukan hanya komunikasi satu arah saja seperti pidato formal di acara resmi tetapi pidato yang lebih bersifat lebih fleksibel seperti pembicaraan yang lebih interaktif.

¹⁰⁷ Najib Khalid Al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 165-166.

Lalu karena di dalam kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini seluruh siswi disatukan dalam satu kegiatan, penampilannyapun beragam yang terdiri dari berbagai kelas yang sudah terjadwal. Karena petugasnya adalah campuran dari kelas 10, 11 dan 12, kemampuan mereka pun berbeda-beda. Meskipun yang kelas 10 tergolong termuda tidak menutup kemungkinan siswinya tidak dapat menampilkan dengan baik, karena diantaranya memang sudah memiliki mental dan penguasaan berbahasa yang baik. Melihat hal tersebut pihak madrasah juga dapat menilai siapa siswi yang berpotensi dalam hal berpidato. Melalui Mukhadoroh ini siswi yang menonjol dapat tampil dengan baik mendapatkan apresiasi. Apresiasi merupakan suatu penghargaan, menikmati dan menilai karya orang lain

yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dan dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik.

Apresiasi menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan karena berguna untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuan terhadap suatu penampilan.¹⁰⁸ Dari beberapa siswa yang menonjol biasanya mereka dijadikan delegasi peserta lomba yang mewakili madrasah dan ada juga siswi yang pernah dimintai mengisi kultum di sebuah masjid karena memang dapat menyampaikan dengan baik.

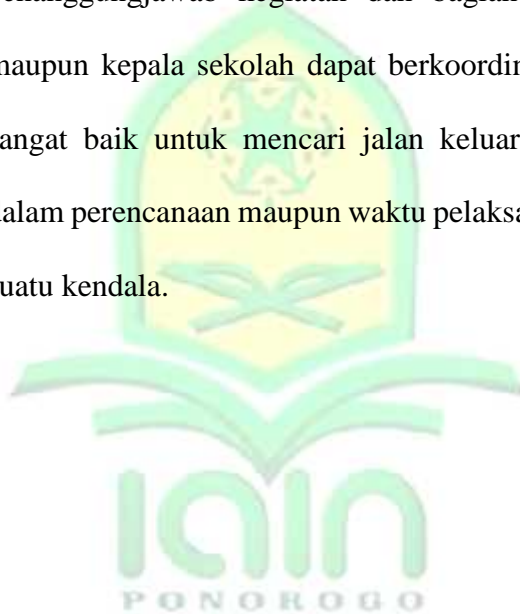
Kemudian mengenai pemahaman pendengar, ternyata di dalam kegiatan Mukhadoroh ini seorang yang berpidato itu juga menambahkan kesimpulan di

¹⁰⁸ Wiyono *et al*, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengapresiasi Seni Musik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII”, 2.

akhir pidatonya. Maka dari itu pendengar lebih mudah memahami apa yang disampaikan, meskipun yang berpidato menggunakan bahasa asing. Selepas dari itu, semua siswi juga dituntut untuk membuat seluruh rangkuman kegiatan dan kesimpulan seluruh pidato yang sudah ditampilkan. Yang diakhir kegiatan waktu evaluasi Mukhadoroh beberapa siswi disuruh untuk maju ke depan untuk menyampaikannya. Kemudian di dalam sebuah kegiatan perlu diadakanya evaluasi.

Evaluasi setelah kegiatan sebenarnya bukan dalam rangka mengadili kegiatan yang telah usai. Akan tetapi, evaluasi itu dimaksudkan untuk melihat kekurangan ataupun kelebihan yang dijadikan acuan agar kegiatan yang akan datang dapat dilaksanakan

lebih baik.¹⁰⁹ Karena di dalam sebuah kegiatan mungkin semuanya tidak bisa berjalan sangat mulus tetapi juga pasti ada kendalanya. Tetapi, di dalam kegiatan Mukhadoroh ini antaran pihak OSIS sebagai penanggungjawab kegiatan dan bagian kesiswaan maupun kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan sangat baik untuk mencari jalan keluar apabila di dalam perencanaan maupun waktu pelaksanaan terdapat suatu kendala.



¹⁰⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Generasi Produkti Cara Mengatur Waktu Agar Hidup Makin Produktif* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), 171.

B. Analisis Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Kemampuan Retorika Siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo

Peneliti menemukan bahwa kemampuan retorika dalam era sekarang disebut *public speaking* adalah kemampuan seseorang dalam pengolahan bahasa yang kini merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dalam kehidupan sosial masyarakat. Kemampuan beretorika sering kali digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Karena, mungkin semua orang dapat berbicara dan menggunakan bahasanya, tetapi membuat lawan bicara atau pendengar dapat terpengaruh dan memahami apa yang disampaikan merupakan hal yang harus dipelajari. Meskipun disini dinilai penting,

akan tetapi masing banyak orang yang mempunyai persepsi bahwa retorika atau *public speaking* ini merupakan hal yang sulit dan menakutkan. Memang bidang ini berhubungan dengan *art/ seni*. Tidak salah jika orang banyak mengatakan ini adalah seni bicara. Namun, persepsi berbicara itu berarti seni hingga membutuhkan bakat alam, inipun tidak sepenuhnya benar. Akan lebih tepat mengartikan bahwa kemampuan berbahasa merupakan sebuah kombinasi antara pengalaman, kemampuan dan juga seni. Yang pengalaman tadi memerlukan adanya tahapan-tahapan yang disebut proses belajar dan latihan.¹¹⁰

Kegiatan Mukhadoroh yang dilakukan di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan bentuk latihan dan pembelajaran dalam

¹¹⁰ Charles Bonar Cirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara Di Depan Umum* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 15-16.

pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya khususnya dalam kemampuan berbahasa di depan umum. Yang pertama melihat latarbelakang kemampuan siswi sebelum mengikuti Mukhadoroh yang sebagian memang sudah memiliki minat dan pengalaman tampil di depan umum dan sebagian lagi masih banyak yang tidak memiliki minat maupun pengalaman untuk tampil di depan umum. Seperti yang sudah dijelaskan bakat seseorang akan tidak bernilai tanpa adanya proses belajar dan pengalaman. Maka dari itu di kegiatan Mukhadoroh ini siswi diajarkan untuk mempunyai kesiapan untuk tampil di depan umum dan juga dapat membentuk mental sehingga kelak sewaktu-waktu dibutuhkan mereka sudah memiliki kemampuan dan pengalaman yang dibentuk dari proses latihan dalam kegiatan Mukhadoroh.

Kegigihan dalam melakukan latihan merupakan komponen penting dalam upaya kita menuju kesuksesan. Selain melakukan banyak latihan, kita juga harus berani memasukkan percobaan dalam setiap kesempatan. Pengalaman yang kita dapatkan juga akan mengasah keterampilan kita. Latihan yang dilakukan terus-menerus akan memberikan seorang pembicara berkesempatan menguji atau mencoba materi atau bahan yang ia miliki. Hasilnya, ia akan melakukan evaluasi efektifitas materi atau bahan tersebut. Melalui uji coba itu seorang pembicara akan mengetahui bagian mana yang tidak bekerja sesuai harapan.¹¹¹

Seperti halnya dalam kegiatan Mukhadoroh ini siswi yang memang sudah terjadwal untuk

¹¹¹ Ibid., 141-142.

bertugas tentunya harus melakukan latihan-latihan. Di samping kegiatan Mukhadoroh ini memiliki waktu persiapan yang cukup lama yaitu satu bulan, ternyata di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif ini siswinya antara kelas 10, 11 dan 12 memiliki solidaritas yang tinggi. Tidak ada perbedaan mana yang lebih tua dan muda mereka saling membantu jika salah satu diantaranya mendapat kesulitan seperti dalam pembuat teks pembawa acara atau pidato, yang muda meminta tolong kepada kakak kelasnya dan begitu juga yang sudah kakak kelas harus memberi contoh yang baik kepada adik kelasnya.

Kemudian kegiatan Mukhadoroh ini memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya kemampuan berbahasa. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berbahasa jika mereka sudah memiliki kesiapan mental dan kemampuan yang apabila

sewaktu-waktu terjun di masyarakat sudah dapat tampil dengan baik. Dalam mukadhoroh tentunya kita sudah melakukan latihan yang akan menghasilkan rasa percaya diri yang lebih besar. Peralnya, seorang pembicara melalui berbagai latihan itu telah menyaksikan dirinya sendiri saat mempresentasikan materi atau bahan yang ia miliki. Ia pun merasa yakin terhadap apa yang telah ditulis sebelumnya akan bekerja dan berjalan dengan baik pada latihan itu. Melatih keterampilan berbicara seperti melakukan rutinitas dalam sebuah sandiwara yang baik.¹¹²

Selain melatih mental Mukhadoroh juga melatih kecakapan diri seperti melatih tanggungjawab. Karena mau tidak mau siswi yang sudah terjadwalkan bertugas harus bertanggungjawab

¹¹² Ibid., 142.

atas apa yang menjadi kewajibannya. Tanggungjawab merupakan keterampilan yang memerlukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kita memerlukan latihan untuk memiliki sikap tanggungjawab. Sikap tanggungjawab dapat mendorong sikap mandiri seseorang dan sikap tersebut memerlukan latihan yang bertahap dalam sebuah kegiatan. Setelah memiliki sikap tanggungjawab kita akan mempunyai kemandirian dan kemampuan beradaptasi serta berinteraksi dengan lingkungan.¹¹³

Setelah mempunyai sikap mandiri dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan, tentunya Mukhadoroh memiliki peran dalam pembentukan kemampuan untuk tampil di depan umum. Karena, bukan hanya kemampuan bahasa saja yang

¹¹³ Abla Basat Gomma, *Melejitkan Kepribadian Diri Bagaimana Merubah Pribadi Rapuh Menjadi Pribadi Ampun* (Sukoharjo: Samudera, 2006), 49-51.

diperlukan tetapi juga kemampuan untuk melihat kondisi di masyarakat. Dengan begitu seorang bisa memilih metode dan materi yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat. Kemampuan tersebut sudah terlihat dari tanggungjawab siswi dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan Mukhadoroh. Selain tanggungjawab mereka juga dapat memilih topik pembicaraan yang sesuai dengan kondisi pendengar. Hal tersebut dapat diketahui penulis dalam observasi langsung di lapangan yang melihat siswi menyampaikan pesannya dengan memilih pembicaraan pendidikan era milenial yang sesuai dengan audiens yang mereka notabene anak muda.

Begitu juga dalam materi kebahasaan yang pada hakikatnya dimanfaatkan untuk pembelajaran kemampuan mempergunakan bahasa, baik lisan

maupun tulisan. Hal tersebut ditekankan untuk memperoleh keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang disebut bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dengan cara melatih keterampilan membaca dan menulis. Karena melatih bahasa harus dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Kemampuan menggunakan bahasa lisan yang disebut juga keterampilan bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan kemampuan menggunakan bahasa tulis (membaca dan menulis) harus seimbang dalam sebuah proses pembelajaran.¹¹⁴

Termasuk dalam kegiatan Mukhadoroh ini yang mewajibkan siswinya untuk membuat sendiri teks pembawa acara maupun pidato, mereka tentunya melakukan latihan diantaranya membaca referensi

¹¹⁴ Khairil Ansari, *Arah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0* (Medan: Pustaka Diksi, 2020), 128.

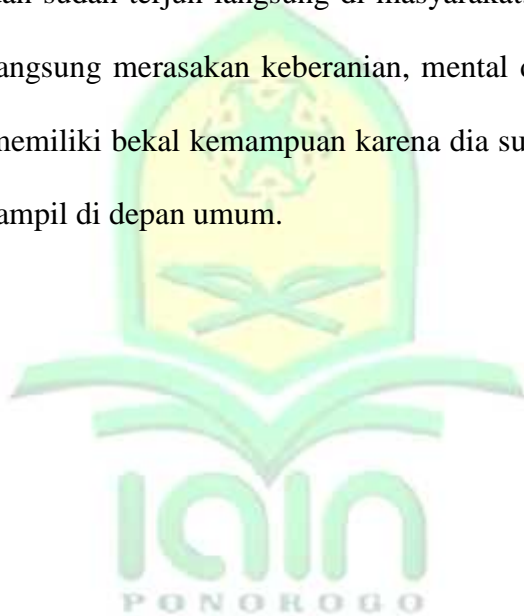
teks dibuku maupun internet. Dengan begitu, siswi akan memperoleh pembelajaran cara membuat teks pembawa acara atau teks pidato. Setelah membuat teks siswi meminta penilaian kepada dewan guru mengenai teks yang ditulisnya apakah sudah sesuai dengan tata bahasa atau belum. Setelah tata bahasa teks kiranya sudah benar mereka melakukan beberapa latihan berbicara secara mandiri yang sesudahnya akan ditampilkan dalam kegiatan Mukhadoroh.

Lalu bagaimana peran kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Mukhadoroh merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat pembelajaran dan latihan-latihan dalam mengembangkan potensi khususnya untuk tampil di depan umum memiliki peran yang penting. Karena, Mukhadoroh dapat menampung dan mengembangkan

bakat siswi dalam hal *public speaking* seperti halnya berpidato, berpuisi dan menjadi pembawa acara. Berbicara di depan umum sangat memerlukan latihan dan pengalaman. Dan di Mukhadoroh ini siswi dapat berlatih tampil di depan umum, meskipun audiensnya temannya sendiri. Hal tersebut, pastilah memberikan pengalaman dalam hal kesiapan mental ataupun pengetahuan jika kelak setelah menjadi alumni mempunyai bekal untuk terjun di masyarakat. Selain itu Mukhadoroh dapat menambah pengetahuan baik dari pembicara maupun pendengar. Karena retorika dalam kegiatan ini bersifat memberitahu dan menguatkan kepercayaan melalui nilai kebenaran dalam sebuah ceramah. Lalu dari kegiatan Mukhadoroh di MA Putri Ma'arif ini menumbuhkan retorika dialektika yang bertujuan kepada pembinaan melalui nilai kebenaran dan moralitas. sifat dari

pidato di kegiatan Mukhadoroh tersebut adalah pidato dengan menghafalkan teks. Dengan kata lain siswi sudah mempersiapkan teksnya kemudian menghafalkannya, dengan begitu pidato tidak terasa kaku untuk didengar. Seperti tujuan awal keluarga madrasah yang ingin membekali siswinya untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik dalam sebuah pidato atau ceramah keagamaan. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari keseharian siswi ketika mengikuti pembelajaran. Mereka dapat menyampaikan presentasi hasil diskusi dan pendapatnya mengenai sebuah materi pembelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa kepribadian seorang komunikator mulai muncul dari dalam diri siswi dari Mukhadoroh siswi mulai memiliki kesempurnaan diri mulai dari bisa berfikir sehat, dapat berkehendak dengan baik, mulai tumbuh kewibawaan, dan

kemampuan penyalarsan kata dari kegiatan Mukhadoroh. Hal itu juga dirasakan oleh siswi sesudah mengikuti Mukhadoroh dan manfaat tersebut akan lebih terasa ketika siswi sudah menjadi alumni dan sudah terjun langsung di masyarakat, ketika dia langsung merasakan keberanian, mental dan merasa memiliki bekal kemampuan karena dia sudah pernah tampil di depan umum.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang peran kegiatan Mukhadoroh dalam menumbuhkan kemampuan retorika siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa.

1. Kegiatan Mukhadoroh di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan program madrasah dalam membekali peserta didiknya agar dapat menyampaikan pesan dengan baik. Mukhadoroh dilakukan satu bulan sekali dan diikuti oleh seluruh siswi. Kegiatan Mukhadoroh dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan terprogram menyesuaikan kegiatan madrasah

oleh anggota OSIS dibawah tanggungjawab Bagian Kesiswaan.. Mukhadoroh merupakan media untuk mengembangkan bakat siswi, diantaranya berpidato, qira'ah, hadroh al-banjari, puisi dan kemampuan berbagai bahasa, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Daerah juga dikuasai siswi melalui kegiatan Mukhadoroh. Kendala dalam kegiatan Mukhadoroh dapat diselesaikan melalui koordinasi, sedangkan evaluasi kegiatan Mukhadoroh dilakukan setiap di penghujung acara.

2. Peran kegiatan Mukhadoroh terhadap tumbuhnya retorika di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo terlihat ketika anak yang sudah mengikuti kegiatan menjadi pembicara dan pendengar merasakan adanya pertumbuhan

kemampuan diri, yaitu dalam peningkatan mental karena sudah memiliki pengalaman dan sudah melakukan latihan-latihan untuk tampil di depan umum. Retorika yang tumbuh adalah bersifat hafalan yang teksnya sudah dibuat oleh siswi sendiri dan dikoordinasikan dengan guru. Tujuan retorika dalam kegiatan mukhadoroh adalah untuk memberitahu dan menguatkan kepercayaan. Karena di dalam sebuah penampilan pidato berisi ceramah dan pembinaan spiritual. Pertumbuhan kemampuan retorika siswi dalam kegiatan Mukhadoroh adalah retorika jenis dialektika. Retorika dialektika yang berkembang adalah kemampuan siswi untuk mempengaruhi pendengar dalam penampilan pidato, pembawa acara dan hiburan. Selain itu peran kegiatan Mukhadoroh dalam kemampuan retorika juga

muncul dalam proses pembelajaran, dimana terdapat adanya peningkatan keberanian menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat, serta dapat memilih penggunaan kata dalam berbahasa dan kepribadian seorang komunikator mulai muncul dari dalam diri siswi dari Mukhadoroh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala madrasah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kegiatan Mukhadoroh dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Karena semakin baik pelaksanaan Mukhadoroh

akan semakin berkembangnya kemampuan peserta didik.

2. Kepada guru diharapkan dapat lebih meningkatkan bimbingan kepada peserta didik dalam mempersiapkan tampil di depan umum. Karena dengan bimbingan yang baik peserta didik akan lebih memiliki kesiapan tentang apa yang akan ditampilkannya.
3. Kepada peserta didik diharapkan lebih semangat dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan Mukhadoroh baik itu dalam persiapan maupun pelaksanaan dan percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multi Literasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Afrizal, Dimas, Maulana, Aslich. “Implementasi Kegiatan Mukhadoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik.” Gresik: Jurnal, UM, 2018.
- Al-Amir, Najib Khalid. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ansari, Khairil. *Arah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: Pustaka Diksi, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Astuti, Wiji. “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning

Cell Kelas IX E Semester 2 Di Smp Negeri 2
Cilonggok Banyumas,” *Dialektika*,
September, 2018.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana,
2004.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2013.

Cirait, Charles Bonar. *The Power Of Public
Speaking Kiat Sukses Berbicara Di Depan
Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama, 2007.

Damartha, Fransisca Vera, Wijayanti, Nadia
Sasmita. “Strategi Membangun
Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan
Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking
Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi
Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1
Tempel Yogyakarta.”

Gomma, Abla Basat. *Melejitkan Kepribadian Diri
Bagaimana Merubah Pribadi Rapuh
Menjadi Pribadi Ampun*. Sukoharjo:
Samudera, 2006.

Hasanah, Siti Nur dan Sobandi, A. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” Pendidikan Manajemen Perkantoran. Bandung: Agustus 2016.

Hendrikus, Dori Wuwur. *Retorika; Terampil Pidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Isbandi dan Wiendijarti, Ida. “Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato.” *Ilmu Komunikasi*, Januari-April, 2014.

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.

Junaidi, Ghony, Mansur, Ala Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Gama Media, 2008.

Ma'arif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidika.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

MS, Mawardi. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-quran Dan Hadis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Muinah, Amatul. “Peran Kegiatan Mukhadoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018.” Salatiga: Skripsi, IAIN, 2018.

Nasution, *Metodologi Naturalistik*. Bandung: Tarsito, 1998.

Olii, Helena. *Public Speaking, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010.

Prasetyo, Arif Dharma. *Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui Story Telling*. Surabaya: Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.

Rahmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Rajiyem. Sejarah Dan Perkembangan Retorika”
Humaniora, Juni, 2005.

Rif’an, Ahmad Rifa’i. *Generasi Produkti Cara Mengatur Waktu Agar Hidup Makin Produktif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Setiawan, Eko. “Strategi Mukhadoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Darul Fikri Malang”, *Fenomena*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015.

Sholihah, Udhiyah. “Optimalisasi Kegiatan Mukhadoroh Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI Di Mts Muhammadiyah 07 Takerharjo Solokuro Lamongan.” Surabaya: Skripsi, IAIN, 2011.”

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suhandang, Kustadi. *Retorika: Strategi, Teknik, Dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa, 2009.
- Tricahyo, H. Agus. *Psikolinguistik; Kajian Teori Dan Aplikasi*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.
- Utami Dewi, Fitriana. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Pidato*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wiyono, Ismunandar dan Asfar. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengapresiasi Seni Musik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII.” Najib Khalid Al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Wuryaningtyas, Chatarina Jati. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif, Penelitian, November, 2015.”

Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam Teknik Da'wah Dan Leadership*. Bandung: C.V. Diponegoro, 1981.

Zainal Tobe, Muhammad. "Peran Kegiatan Mukhadoroh Terhadap Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan." Cirebon: Artikel, IAIN Syekh Nurjati, 2017.

